

**Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam
Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik
(Studi Kasus Museum Candi Bumiayu Desa Tanah Abang Kabupaten PALI)**



**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

RISKI ANANDA PUTRI

1657010103

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PELMEBANG
1442 H/2020**

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu sosial
dan politik, UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sunggu, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara RISKI ANANDA PUTRI, NIM 1657010103, yang berjudul " STRATEGI KOMUNIKASI BALAI PELESTRAIAN CAGAR BUDAYA (BPCB) JAMBI DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DOMESTIK (STUDI KASUS MUSEUM CANDI BUMIAYU)" sudah dapat di ajukan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Pembimbing I


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

Palembang, 14 September 2020
Pembimbing II


Badarudi Azarkasyi SE.MM
NIDN.2020068402

iii

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Riski Ananda Putri
Tempat & Tanggal Lahir : Manunggal Jaya, 07 Juni 1998
NIM : 1657010103
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang di sajikan dala skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbingan yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik. Baik di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya

Demikian Pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari di temukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 12 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Riski Ananda Putri
1657010103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pengalaman menjadikan pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepan dan menjadi pribadi yang senang berlomba dalam hal-hal kebaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, mama saya **Teti Sumarni** dan Bapak saya **Yasum** ayuk dan adik saya, yang selalu mendukung saya, memberi nasihat kepada saya menjadikan manusia berbudi pekerti yang baik dan bertawakal, beriman serta selalu bersyukur kepada Allah Swt, slalu sabar dengan cobaan hidup, terima kasih atas doa yang tulus dari mama dan bapak , kemudian terima kasih telah mendukung saya sejauh ini dari finalsial Maupun yang lainnya. keluarga besar saya terima kasih banyak, saya sangat menyayangi kalian.
- Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
- Seluruh staff Pegawai Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
- Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Abstrak

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara mendalam strategi komunikasi dan kendala komunikasi oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya di Museum Candi Bumiayu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dengan kelebihan dari strategi dan kelemahannya. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, metode ini adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang di gunakan yaitu teori Penyusunan Tindakan menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggungkannya untuk membentuk pesan. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dalam menentukan strategi komunikasi menggunakan teori Penyusunan Tindakan yang dilakukan Balai Pelestarian Cagar Budaya memiliki empat langkah yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Evaluating*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dari Balai Pelestarian Cagar Budaya yaitu *Planning*, meningkatkan kualitas pelayanan, menambah fasilitas hiburan, memperbanyak kegiatan atau Event kebudayaan, mengajak warga dan karang taruna dalam mempromosikan dan memproduksi sofenir, *Organizing*, pengstrukturkan kerja sama, pemilihan staf, dan fungsionalisasi, seperti Ketua BPCB, Subbag Tata Usaha, seksi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dokumentasi dan publikasi, *Actuating*, melakukan promosi, seperti kunjungan wajib bagi setiap sekolah di Pali, membuat website facebook, instagram untuk menyebarkan informasi mengenai webinar atau lomba-lomba, membuat dan menyebarkan pamphlet, mengadakan acara pemutaran film dan membuat sofenir, *Evaluating*, meninjau kembali kegiatan-kegiatan yang telah di jalankan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Dan kendalanya yaitu *Misscommunicantiaon* atau Kesalahpahaman dan Kurangnya penyampaian Informasi.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Daya-tarik, Museum

Abstract

The results of this study indicate that this study aims to determine in depth the communication strategies and communication constraints of the Cultural Heritage Conservation Center at the Candi Bumiayu Museum to increase the attractiveness of domestic tourists with the strengths of the strategy and the weaknesses. This research is a descriptive qualitative research, this method is fact finding with the right interpretation. Data collection techniques, namely by observation, interviews and documentation. The theory used, namely Action Compilation theory, examines how we organize knowledge in our minds and use it to form messages. Based on the results of the study, it can be concluded that in determining the communication strategy using the Action Compilation theory carried out by the Cultural Heritage Peletarian Center has four steps, namely Planning, Organizing, Actuating, Evaluating. The results of the research show that the communication strategies of the Cultural Heritage Peletarian Center are Planning, improving service quality, adding entertainment facilities, increasing cultural activities or events, inviting citizens and youth organizations to promote and produce souvenirs, organizing, structuring cooperation, selecting staff, and functionalization, such as the Chairperson of the BPCB, the Administration Subdivision, the section of protection, development, utilization, documentation and publication, Actuating, conducting promotions, such as mandatory visits for every school in Pali, creating a Facebook website, Instagram to disseminate information about webinars or competitions, making and distributing pamphlets, holding film screenings and making souvenirs, evaluating, reviewing activities that have been carried out, experiencing progress or setbacks. And the obstacle is Misscommunicantiaon or Misunderstanding and Lack of Information Delivery.

Keywords: Strategy, Communication, Attraction, Museum

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Teori Penyusunan Tindakan	10
H. Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
I. Metode penelitian	15
1. Pendekatan / Metode Penelitian	15
2. Data dan Jenis Data	15
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	16
4. Lokasi Penelitian	16
5. Tehnik Analisis Data	16
6. Sistematika Penulisan Laporan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pengertian Komunikasi	19
B. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	20
C. Unsur-unsur Komunikasi	22

D. Fungsi Komunikasi	25
E. Strategi Komunikasi.....	26
F. Pengertian Museum	28
G. Sejarah Museum	29
H. Pengertian Pariwisata.....	30
I. Dampak sektor pariwisata	31
J. Daya Tarik Wisata	32
K. Pengembangan Pariwisata.....	32
L. Sarana dan Prasarana Wisata.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM.....	38
A. Sejarah Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi	38
B. Visi dan Misi	40
C. Struktur Organisasi	41
D. Fungsi dan tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya	42
E. Koleksi Museum.....	42
F. Protokol kesehatan Kunjungan ke Museum.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi	56
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	57
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	60
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	63
4. <i>Evaluating</i> (Evaluasi).....	74
B. Kendala yang di hadapi Balai Pelestarian Cagar Budaya(BPCB) Jambi...	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
Bagan 2. Struktur Organisasi	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pada Museum Bulan Februari-Oktober	5
Tabel 2. Tinjauan Pustaka.....	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Balai Pelestarian Cagar Budaya.....	39
Gambar 2. Lokasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi	39
Gambar 3. foto candi 3	42
Gambar 4. foto candi 8	43
Gambar 5. foto candi 2	43
Gambar 6. Arca dewa & Arca Tokoh.....	44
Gambar 7. Arca Nandi.....	45
Gambar 8. Arca Siwa mahadewa	46
Gambar 9. Makara Jaladwara, Stamba, Rsi Agastya.....	47
Gambar 10. Relief Batu nuri candi 3.....	48
Gambar 11. Badai Bairawi.....	49
Gambar 12. Antefiks Makara.....	49
Gambar 13. Peripih.....	50
Gambar 14. Yoni.....	50
Gambar 15. Relief batu bunga dan relief candi 3.....	51
Gambar 16. Kepala Kala.....	52
Gambar 17. Arca Mahluk Ghana	52
Gambar 18. fragmen Arca Kaki	53
Gambar 19. lingga & fragmen lingga.....	54
Gambar 20. Ruang Koleksi.....	54
Gambar 21. Ruang Koleksi.....	54
Gambar 22. Kunjungan Pemerintah Kabupaten Pali.....	66
Gambar 23. Study Tour SDN Penukal	67
Gambar 24. sofenir	68
Gambar 25. Sofenir	68
Gambar 26. Brosur Dalam Meperkenalkan Desa Bumiayu	70
Gambar 27. Famplet Visit Pali.....	70
Gambar 28. Website Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi	71
Gambar 29. Bagian Depan Museum.....	72
Gambar 30. Bagian Dalam Museum	73

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu)”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Islam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis serta do’a dan semangat dari berbagai pihak. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S,Ag, M.Si., Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Izomiddin, MA., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang Sekaligus Penguji I saya.
4. Ainur Ropik, S, Sos., M. Si selaku Wakil Dekan II Fisip UIN Raden Fatah. Dan juga selaku Pembimbing I yang telah membantu dalam merevisi dan member arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Kun Budianto, M, Si. Sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
7. Eraskaita Ginting, M.I.Kom sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP

UIN Raden Fatah Palembang.

8. Badarudin Azarkasyi SE,MM selaku pembimbing II yang telah membimbing dan merevisi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Putri Citra Hati M.Sos selaku Penguji II yang telah membimbing dan member masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. M. Miftah Farid, M.I.Kom selaku dosen FISIP yang telah banyak meberikan ilmu dan pengalaman di luar perkuliahan
11. Seluruh Dosen serta Pegawai Staff Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
12. Kedua Orang Tua dan keluarga saya yang saya sayangi dan saya cintai, Bapak saya Yasum dan mama saya Teti Sumarni, Ayuk saya Ika Monika, adik-adik saya Riska Amalia dan Zeisa Kirana yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Andi Fatahillah Selaku Ketua Koordinator Museum Candi Bumiayu.
14. Kepada Muhammad Miftah Faridl, terima kasih karena telah membantu, memberi semangat dan memsupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat- sahabat seperjuanganku Meri, Ica, Tasya, Nadia, mbak Rista, Ikkal, Haza, dan teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus di pebaiki.

Palembang, 18 September 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kekayaan alam yang besar, dengan adanya beribu-ribu pulau, keanekaragaman pesona alam, suku, budaya dan berbagai peninggalan sejarah, menjadikan negara ini menjadi salah satu daerah tujuan wisata pilihan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak, gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan sensus 2010, Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Salah satu potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh Indonesia. (Kementrian kebudayaan, September 13, 2019)

Adapun beberapa peninggalan cagar budaya di Kabupaten Pali yaitu Candi Bumiayu. Menurut Utomo (2018), Situs percandian Bumi Ayu terletak di tepian sungai lematang, di desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Sumatera Selatan. Secara Astronomis Komplek Percandian Bumi Ayu terletak pada koordinat antara $3^{\circ}20'54''$ lintang selatan dan $104^{\circ}5'29''$ bujur timur. Batasan-batasan wilayah administrative situs ini adalah Desa Tanah Abang Selatan di sebelah Utara, Desa Kemala di sebelah Timur, desa Siku di sebelah Selatan dan Desa Pantadewa di sebelah barat. Kawasan situs Percandian Bumi Ayu di batasi Parit keliling luasnya sekitar 15 hektar. Hingga tahun 2002 beberapa gundukan tanah yang di temui telah di kupas berhasil di tampilkan runtunan bangunan yang terbuat dari bahan bata. Dari bangunan-bangunan yang telah di tampilkan itu, ada yang jelas menunjukkan bangunan sakral dan ada pula bangunan profan. Dengan demikian tidak semua gundukan tanah yang di temukan di situs percandian Bumi Ayu merupakan runtunan bangunan sakral atau candi. Bangunan yang di temukan di terletak di desa Bumi Ayu berupa runtunan bangunan di temukan di tepi desa di tengah kebun karet penduduk. Tiga buah bangunan (candi 1, candi 3 dan candi 8) telah selesai dipugar dan di beri cungkup. Satu

bangunan lagi candi 2, masih dalam proses penupasan untuk upaya pemugaran. Keberadaan situs Percandian Bumi Ayu pertama kali di laporkan oleh E.P. Tombrink, pada tahun 1864. Dalam *Hindoe Monumente de Bovenlanden van Paelmbang*. Di lematang ulu. Tombink melaporkan adanya peninggalan-peninggalan hindu berupa arca dari *Trasit* berjumlah 26 buah., di antaranya berupa arca *Nandi*. Sedangkan di lematang ilir. Ia menemukan runtuhannya candi dekat dusun Tanah Abang, dan sebuah relief burung kakaktua—sekarang di simpan di museum Nasional. Tinggalan arkeologi dari situs tersebut selanjutnya di laporkan oleh seorang Kontrolir Belanda bernama A.J. Knaap (1904) Di katakannya di wilayah lematang di temukan sebuah reruntuhan bangunan setinggi 1,75 meter. Dari informasi masyarakat yang di perolehnya, Knapp mengatakan reruntuhan tersebut merupakan bekas keratin Gedebong-Undang (Utomo, 2018).

Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi pada awalnya bernama Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jambi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 0767/0/1989 tanggal 7 Desember 1989. Selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, nomor KM. 51/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala; BP3 Jambi merupakan salah satu dari unit pelaksana teknis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dibawah Direktur Peninggalan Purbakala, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, Direktorat-Direktorat bidang kebudayaan pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berada di bawah satu Direktorat Jenderal di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Direktorat Jenderal Kebudayaan. Sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 52 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi berubah menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dengan wilayah kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung dibawah Direktur Jenderal Kebudayaan (Direktorat Jendral kebudayaan, Oktober, 30 2019).

Menurut Abidin (2015), Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.

Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.

Komunikasi pemasaran yang di lakukan dengan baik dapat menjadi peluang umtuk dapat meningkatkan minat dan daya tarik pengunjung untuk melakukan kunjungan sebagai alat promosi yang tentu saja di harapkan akan berdampak pada peningkatan angka kunjungan pula di destinasi wisata yang tersebut sehingga akan meningkatkan wisatawan untuk menjungi wisata yang ada di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai aspek dan peluang seperti Badan Pelestrarian cagar budaya dan memadukan berbagai macam strategi dalam mencapai tujuan. Untuk itu Strategi komunikasi sangatlah penting guna membantu balai pelestarian cagar budaya dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik agar wisata tersebut dapat di kenal oleh wisatawan Domestik.

Masyarakat sekitar candi adalah mayoritas berprofesi sebagai petani, dan kesibukan bekerja sebagai petani membuat masyarakat tidak terlalu peduli. Kurang adanya penyuluhan tentang sejarah dari candi tersebut dari pihak PBCB dan Pemerintah setempat. Begitupun masyarakat yang kurang kesadaran untuk mempelajari sejarah peninggalan yang mana candi tersebut adalah satu peninggalan nenek moyang mereka.

Salah satu pariwisata yang terus di prioritaskan dan terus dikembangkan saat ini oleh Badan pelestarian cagar budaya Jambi di kabupaten Pali Provinsi Sumatera Selatan adalah wisata bersejarah yang merupakan warisan budaya Candi Bumiayu.

Candi Bumiayu diteliti dan di kelola oleh Balai Pelestaria Cagar Budaya Jambi mengingat Sumatera Selatan sendiri belum ada BPCB atau yang mengelolah candi.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pada Museum Bulan Februari-Oktober 2019

No	Pengunjung	Bulan								
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	september	Oktober
1.	Dinas	46	193	46	10	21	6	21	21	8
2.	Pelajar	566	1171	1367	600	809	588	1089	278	637
3.	Umum	832	1217	1087	836	1541	1284	542	801	1284
4.	Jumlah	1444	2581	2500	1446	2371	1878	1652	1100	1388

Sumber : Dokumentasi Candi Bumi Ayu

Data diatas menunjukkan bahwa sedikitnya jumlah pengunjung dalam setiap bulannya, maka dari itu balai pelestarian cagar budaya harus mempunyai strategi komunikasi khusus dalam menghadapi pengunjung sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa museum membutuhkan Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar budaya yang tepat dalam mengelolah daya tarik wisatawan domestik. maka dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu Desa Tanah Abang Kabupaten PALI)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik Wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumi Ayu Desa Tanah Abang Kabupaten PALI) ?
2. Apa kendala yang di hadapi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatk daya tarik Wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumi Ayu Desa Tanah Abang Kabupaten PALI) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik Wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu) dan kendala yang di hadapi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dan kendala yang di hadapi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam menerapkan Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan domestik.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan Candi Bumi Ayu.

b. Kegunaan Praktis

Melalui hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran tentang bagaimana Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik domestik (Studi kasus Museum Candi Bumiayu Desa Tanah Abang Kabupaten PALI).

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini di perlukan hasil dukungan dari hasil-hasil yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian tentang Strategi dari museum dalam meningkatkan wisatawan domestik sudah banyak diteliti.

Peneliti fokus pada Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya, disini saya akan menyajikan peningkatan wisatawan domestik pada museum Candi Bumi Ayu. Dengan begitu gagasan-gagasan yang ada di dalam penelitian ini tidak mengulang penelitian yang sudah ada meskipun begitu, hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya juga menjadi bahan penting untuk melengkapi hasil penelitian penyusun dan sebagai kerangka operasional yang di lakukan oleh penyusun. Dari beberapa *literature* yang ada memang terdapat beberapa di antaranya sama yakni menyajikan peningkatan wisatawan domestik pada Candi Bumi Ayu. Ada beberapa riset yang telah saya gunakan untuk meneliti proposal ini. Di antaranya adalah :

- a. Strategi Komunikasi Pemasaran Persuasif PT. Taman Wisata Candi untuk mencapai target pendapatan pada objek Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

- b. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar dalam mempromosikan Wisata Candi Muara Takus.
- c. Strategi Komunikasi pemasaran Kawasan Ekowisata berbasis masyarakat
- d. Strategi Komunikasi Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Lampung dalam promosi Pariwisata di Provinsi Lampung
- e. Strategi Komunikasi pemasaran Dinas Pariwisata pemerintahan kota Makassar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Mancanegara di kota Makassar.

Tabel 2. Tinjauan Pustaka

No	NAMA / JUDUL TAHUN / LINK	MEODE	TEORI	HASIL	PERBEDAAN
1	Risa SafirtianJani Strategi komunikasi pemasaran persuasif PT. Taman Wisata Candi untuk mencapai target pendapatan pada objek Wisata Candi Borobudur, prambanan dan Ratu Boko (2011) http://repository.upnyk.ac.id/1590/ Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 08 November 2011	Deskriptif Kualitatif	<i>Psychologic al Reactance</i>	Kesimpulannya adalah PT. Taman Wisata Candi ialah keistimewaan dari objek wisata candi yang meliputi factor mistik, keunikan objek wisata, seni biburan serta kemasan wisata yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Kegiatan promosi candi terbagi menjadi promosi aktif dan pasif.	Strategi Komunikasi pemasaran persuasif PT. Taman Wisata Candi untuk mencapai target pendapatan pada objek Wisata Candi Borobudr, Prambanan, dan Ratu Boko perbedaanya terletak dari teori yang di gunakan yaitu menggunakan <i>Psychological Reactance</i>
2.	Muhammad Erizon Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar Dalam Memromosikan Wisata Candi Muara Takus	Deskriptif Kualitatif	<i>Information integration Theory</i>	Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sarta analisis yang telah di lakukan di dinas pariwisata, pemuda da olahraga Kabupaten Kampar yaitu Komunikator dalam promosi Objek wisata candi	Strategi Komunikasi dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kampar dalam mempromosikan Wisata Candi Muara Takus, perbedaan dari penelitian ini

	<p>(2014)</p> <p>http://repository.uin-suska.ac.id/4896/</p> <p>Skripsi Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 26 November 2014</p>			<p>muara takus sepenuhnya di lakukan oleh dinas Pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Kampar melalui kasi promosi dan pemasaran pariwisata serta UPTID (unit pelaksana tehnik dinas) sebagai perpangajang tangan dalam pengelola</p>	<p>terletak pada teori yang di gunakan yaitu <i>Information intergrational Theory</i>.</p>
3.	<p>AkiraBena Yassiranda M.</p> <p>Strategi Komunikasi Pemasaran Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat (kasus taman Nasional Gunung Halimun salak)</p> <p>(2011)</p> <p>https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/51320</p> <p>Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24 september 2011.</p>	Kuantitatif	<i>Explanatory Research</i>	<p>Terdapat 2 variabel umum yang di gunakan untuk mneguji keefetivitasan komunikasi pemasaran untuk mempromosikan ekowisata berbasis masyarakat di TNGHS, yaitu rencana pesan berupa <i>action, need, satisfaction, visualization</i>, kedua yakni ragam media penyampaian dan frekuensi penyampaianya, berupa promosi penjualan, <i>word of mouth</i>, serta mengenai bagaimana frekuensi pengunjung menerima informasi dari beagam media tersebut.</p>	<p>Strategi Komunikasi Pemasaran Kawasan Ekologi berbasis Masyarakat, perbedaan dari penelitian ini adalah terletak dari teori yaitu, menggunakan <i>Explanatory Research</i>.</p>
4.	<p>Fransiska Rosalia Eka Arumningtyas</p> <p>Strategi Komunikasi Generasi pesona Indonesia (Genpi) Lampung dalam Promosi pariwisata di provinsi Lampung.</p> <p>(2019)</p> <p>https://onsearch.id/Record/IOS4199.slims-55917?widget=1&rep</p>	Deskriptif Kualitatif	<i>Integrated Marketing Communication</i>	<p>Perencanaan strategi komunikasi GenPI Lampung dalam promosi pariwisata di provinsi lampung di lakukan dengan menganalisa audiens melalui sekmentasi geografi dan segmentasi demografi yang menunjukkan bahwa targetnya adalah seluruh</p>	<p>Strategi Komunikasi Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Lampung dalam promosi pariwisata di provinsi Lampung, perbedaannya terletak pada ruang lingkup yang di teliti, menitik beratkan kepada skala nasional.</p>

	ository_id=5309 Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu sosial Ilmu Politik 2019.			masyarakat yang membutuhkan liburan dalam lingkup nasional.	
5.	Muthia Misdrinaya Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintahan Kota Makassar dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Mancanegara di Kota Makassar. (2017) http://repositori.uin-alauddin.ac.id/ Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi 07 oktober 2017.	Deskriptif Kualitatif	<i>Integrated Marketing Communication</i>	Faktor Peningkatan yaitu makasar sudah dikenal oleh masyarakat luas seperti pantai losari, Fort Rotterdam, pulau samalona dan masih banyak lagi. Factor penurunan yaitu adanya isu sara, demo yang membuat kemacetan, bencana alam, cuaca buruk saat penerbangan	Strategi Komunikasi Pemasaran dinas pariwisata pemerintahan kota Makassar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara di kota Makassar, perbedaannya terletak pada wisatawan yang di teliti yaitu wisatawan mananegara.

F. Kerangka Teori

Teori Penyusunan Tindakan

“Membangun persepsi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dapat dilakukan dalam berbagai hal, yang di dasari oleh kegiatan penyampaian pesan persuasi terhadap objek yang menjadi target pembentukan persepsi. Beberapa ahli telah mengembangkan teori-teori sebagai sebuah proses yang terjadi melauli beberapa waktu dan di tekankan pada kognisi” (Severin, 2005).

Dana (1994), “menjelaskan Salah satu teori tersebut adalah Teori Penyusunan Tindakan yang di kembangan oleh Jhone Greene, menurut Dana

Teori ini menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan”.

Menurut Teori ini, anda membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan procedural. Anda tahu tentang hal-hal yang anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut. Dalam teori penyusunan tindakan, pengetahuan procedural menjadi intinya.

mengemukakan Untuk mendapat gagasan seperti apa pengetahuan procedural anda, bayangkan jika memori anda penuh dengan koneksi antar elemen. Secara spesifik, pengetahuan procedural terdiri dari urat syaraf yang berhubungan dengan perilaku, akibat dan situasi,

Sedangkan menurut Lisme (February, 3 2020) “menyatakan bahwa Teori Penyusunan Tindakan adalah Individu menyusun pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan procedural. Teori Penyusunan Tindakan ini mungkin disebut juga sebagai teori mikrokognitif karena berhubungan dengan pengoperasian Kognitif”

Suatu waktu, hubungan yang paling sering aktif dan terkini lebih kuat, sehingga syaraf tertentu cenderung berkelompok bersama-sama dalam modul yang di sebut *Greene* dengan rekam Prosedural (*Procedural record*). Ritual senyum sapaan adalah sebuah contoh sederhana dari sebuah rekam procedural, akan tetapi, prosedur ini tidak ada batasan yang jelas. Oleh karena elemen-elemen senyum, salam, bertanya kabar, dan banyak lagi juga berhubungan dengan hal lain. Sehingga rekam procedural adalah sekumpulan hubungan di antaranya syaraf dalam sebuah jaringan tindakan yang sebagainya adalah hubungan otomatis. Menurut teori ini, kapanpun anda bertindak, anda harus menyusun hubungan perilaku dari prosedur catatan yang tepat. Akan tetapi, situasi seperti ini sering menuntut anda untuk bekerja secara sadar. Mungkin menginginkan sejumlah

hasil, termasuk pencapaian objektif dari seseorang, menunjukkan informasi, mengatur percakapan, menghasilkan pidato yang pintar, dan hasil-hasil lainnya. Sebagai contoh, ketika anda memperkenalkan diri, anda mungkin ingin bertemu dengan orang lain, ingin terlihat bagus, dan bersenang senang, semuanya dalam rangkaian tindakan. Modal mental ini adalah representasi keluaran (output representation) ini adalah “rencana” pikiran anda yang menyimpan apa yang akan anda lakukan terhadap situasi yang anda hadapi.

Penyusunan tindakan memakan waktu dan usaha. Semakin kompleks penyusunan tugas, maka waktu dan usaha makin banyak terpakai. Teori penyusunan tindakan ini mungkin juga disebut sebagai sebuah teori mikro kognitif karena berhubungan dengan pengoprasian kognitif yang sangat spesifik (Steven, Little john, and Karen, 2008).

Penggunaan Teori Penyusunan Tindakan dalam penelitian ini disebabkan karena teori ini membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut. Selain alasan yang telah disebutkan, penggunaan Penyusunan Tindakan ini nantinya akan digunakan sebagai representasi dari hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini.

Dalam melaksanakan program balai pelestaria cagar budaya harus terdiri dari empat langkah kegiatan pemecahan masalah. Keempat langkah itu adalah Planning, Organizing, Actuating, Evaluating.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya perencanaan (planing) adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Perencanaan merupakan fungsi awal dari seluruh fungsi manajemen. Tanpa adanya perencanaan tidak dapat diketahui usaha yang dilakukan mencapai hasil atau

tidak. Rencana strategis (*strategic planing*) merupakan rencana yang mencakup tujuan jangka

“panjang dan bersifat umum yang ingin dicapai perusahaan/organisasi. Berfikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan” (Steven, Littlejohn, and Karen, 2008).

Dalam penyusunan perencanaan program humas, harus terdapat hubungan erat antara tujuan program yang ditetapkan dengan sasaran yang dituju dan strategi yang dipilih. Hal yang terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya perencanaan harus benar-benar berpijak pada fakta. Fakta adalah kenyataan, baik berupa hal yang dilihat sendiri ataupun keterangan yang didapat dari sumber lain (Effendy, 2006).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi atau pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan unuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian (Sagala, 2000).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan menurut George R. Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih.

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama (Muljana, 2008)

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pemerintah.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan / Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk di gunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang di teliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teori Penyusunan Tindakan. Dalam Kualitatif besaran populasi atau sampling tidak menjadi tolak ukur dan sangat terbatas. Melalui tipe ini, penelitian menggambarkan berbagai kondisi, situasi, tau berbagai fenomena dari Aktivitas Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi Museum Candi Bumi Ayu dalam meningkatkan Wisatawan doemstik. Data dan informasi di sajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, di sajikan dalam bentuk kata-kata kemudian di tarik kesimpulan.

2. Data dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

a) Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden atau sumber aslinya yang berupa wawancara, dari individu atau kelompok.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah, hasil penelitian, dan media komunikasi yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data. Adapun tehnik yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Dengan Cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.
- b) Wawancara adalah salah satu data pengumpulan data atau informasi dilakukan secara langsung di lakukan untuk memperoleh data secara mendalam, yaitu Tanya jawab terhadap ketua Koordinasi dari candi Bumi Ayu
- c) Dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumen-dokumen yang terkait dengan skripsi ini.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di Museum Candi Bumi Ayu beralamat di Desa Bumi Ayu, kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatera Selatan.

5. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisi data di lakukan melalui beberapa tahap dengan langkah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam peneltian ini pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua terkumpul dalam bentuk transkrip wawancara, deskriptif dokumentasi, dan hasil deskripsi hasil pengamatan.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan rakitan informasi, gambar dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat di lakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan di sajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang di susun secara logis dan sistematis sehingga mudah di pahami.

d) Penarikan Kesimpulan (*Concusion Drawing*)

Menarik kesimpulan data yang telah di diproses, di susun, dan di olah kemudian di ambil kesimpulan dari data yang telah di sederhanakan untuk di sajikan melalui pengamatan dari data yang telah ada

6. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memahami lebih jelas mengenai penelitian ini, maka materi-materi yang tertera akan di kelompokkan menjadi sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, teori, kerangka berpikir, dan metode penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA YANG RELEVAN

Bagian ini khusus membiacarak tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang di ba3has. Bab ini harus di bedakan dengan kerangka teori di Bab I, Bab II, Bab III lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang focus masalah yang di angkat.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran lokasi yang akan di teliti oleh peneliti

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menuraikan hasil dan rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang di dapat

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan hasil akhilar dari penelitian berupa kesimpulan yang peneliti dapat dari penelitian sesuain dengan rumusan permasalahan agar dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain itu terdapat kritik dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Secara Etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units*, kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk melakukan *communion* diperlukan usaha dan kerja. Kata *communion* dibuat kata tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu dengan orang, bercakapcakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman.

“komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk memberitahu atau mengubah tingkah dengan cara langsung, lisan, maupun tak langsung melalui media.” (Effendy, 2004)

Menurut Burhanudin (2015: 2) komunikasi berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* artinya “sama”. “Sama” yang dimaksud dalam pengertian ini adalah sama makna. Apabila ada dua orang yang sedang bercakap-cakap, maka komunikasi terjadi jika ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Meskipun dua orang yang bercakap-cakap tadi menggunakan bahasa yang sama, belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Menurut Rudy (2010) komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara *verbal* maupun *non-verbal* dari

seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama.

“komunikasi adalah proses mengenai pembentukan, penyampain, penerimaan, dan pengolahan pesan. Setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan, yaitu membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan.” (Suyanto, 2015)

Komunikasi sendiri merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan pesan itu kepadanya. Selama tidak ada gangguan atau noise, komunikasi akan berjalan lancar dan efektif (Hardjana, 2003).

B. Bentuk-bentuk Komunikasi

Dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi Suryanto (2015) menyebutkan ada lima macam bentuk komunikasi, yaitu :

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal*)

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan atau informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolis dari pesan-pesan yang diproduksi melalui proses pemikiran internal individu. Dalam komunikasi intrapersonal seorang individu menjadi pengirim

sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

2. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal*)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi interpersonal diartikan Mmulyana (2000), sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara *verbal* maupun *nonverbal*. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, saling mengirim dan menerima pesan, baik *verbal* maupun *nonverbal* secara spontan.

3. Komunikasi Transendental

Komunikasi transendental secara luas dapat diartikan sebagai proses komunikasi anatara manusia dan sang penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi jenis ini dapat berupa aktivitas yang berkaiatan dengan hubungan antara manusia dan Sang Khalik, misalnya shalat, dan berbagai bentuk permohonan do'a yang dipanjatkan manusia kepada Tuhan. Cukup dikatakan bahwa komunikasi Transendental adalah komunikasi antara manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, pembahasan masalah ini lebih banyak dikupas dalam ranah agama.

4. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, banyak teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna

memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang.

5. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Definisi komunikasi massa berubah sangat pesat sejak ditemukannya era komunikasi digital. Sebelum ada komunikasi digital, pengertian komunikasi massa sangat sederhana, kini definisinya semakin kompleks. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, dan menimbulkan efek tertentu. Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi paling sederhana dari komunikasi massa dikemukakan oleh Bittner, yaitu sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

C. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi terbentuk atas sejumlah unsur. Unsur-unsur komunikasi secara umum dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang saling berkaitan, yaitu :

1. Komunikator

Komunikator merupakan pelaku yang akan menyampaikan pesan. Pelaku atau komunikator dapat bersifat individu maupun kelompok. Pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara garis besar terdapat dua komunikator. Pertama, komunikator individual atau perseorangan, yaitu komunikator individual yaitu komunikator yang bertindak atas dirinya sendiri, tidak mewakili orang lain, lembaga, organisasi, atau institusi. Komunikator jenis ini dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Kedua komunikator yang mewakili lembaga yaitu komunikator yang menjalankan fungsinya sebagai wakil, atau yang mewakili kelompok

orang, organisasi komunikasi seperti wartawan surat kabar, penyiar radio, televisi, pembicara yang mewakili institusinya, dan sebagainya (Suryanto, 2015).

2. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran atau penerima pesan dalam proses komunikasi, dengan kata lain komunikan adalah rekan komunikator dalam komunikasi. Komunikan dapat bertindak sebagai komunikan individu maupun komunikan kelompok, dan dapat juga berupa orang ataupun bukan orang. Kemampuan menangkap pesan sangat bergantung pada tingkat intelektualitas, latar belakang, dan kondisi komunikan. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Syarat komunikan sebagai faktor penyebab keberhasilan komunikasi yang patut diperhatikan adalah kerangka pengetahuan dan lingkup pengalaman.

3. Pesan

Pesan berupa inti atau berita yang mengandung arti, oleh karena itu pesan yang disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga pesan tersebut dapat menarik perhatian sasaran yang dituju. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Komunikator perlu memilih pesan yang akan disampaikan agar mendapat respon yang baik dari komunikan. Pesan sebenarnya merupakan produk fisik dari proses kodifikasi. Jika seseorang berbicara, pembicaraan itu adalah pesan. Jika menulis, tulisan itu adalah pesan. Apabila melakukan suatu gerakan, gerakan itu adalah pesan.

4. Umpan Balik

Umpan balik adalah keluaran yang dihasilkan, yang dapat berupa tanggapan atau respon, dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dengan mengetahui umpan balik yang dikirimkan oleh komunikan, sebagai

komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan tersampaikan atau tidak, umpan balik itu berupa respon *negative* atau *positif*. Umpan balik merupakan pengecekan tentang transfer makna pesan, setelah melaksanakan pengodean kembali, penerima pesan telah berubah menjadi sumber. Artinya ada tujuan tertentu, yaitu memberikan respons atas pesan yang diterima, dan harus melakukan pengodean sebuah pesan dan mengirimkannya melalui saluran tertentu kepada pihak yang semula bertindak sebagai pengirim.

5. Transmit

Transmit artinya menyampaikan, mengirimkan, atau menyebarkan. Transmit merupakan aktivitas dari komunikator dalam pengiriman pesan kepada komunikan. Dalam pengiriman pesan bisa dilaksanakan secara langsung atau pun secara tidak langsung.

6. Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi membutuhkan keterampilan dan kejelian dari komunikator. media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Media adalah perpanjangan dari pikiran manusia sehingga kepentingan utama dari periode sejarah ditentukan oleh media dominan yang digunakan. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mengolah, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana media komunikasi adalah perantara dalam penyampain informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.

7. Gangguan

Gangguan atau *barrier* dalam berkomunikasi dapat terjadi pada setiap unsur komunikasi. Gangguan harus dihilangkan atau diminimalisir agar komunikasi yang terjadi lebih efektif (Somad, 2014: 123). Gangguan merintang sumber dalam mengirim pesan dan merintang penerima dalam menerima pesan. Gangguan ini dapat berupa fisik, psikologis, dan semantic.

D. Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2005) komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1) Menginformasikan (*to inform*)

Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2) Mendidik (*to educate*)

Mendidik adalah komunikasi sebagai saran pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.

3) Menghibur (*to intertain*)

Selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau untuk menghibur orang lain.

4) Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

E. Strategi Komunikasi

“Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Effendy, 2005).

Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi. (Effendy, 2003)

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkai yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang diungkapkan oleh Harold D. Lasswell, yang terkenal itu. (Effendy, 2003)

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita dan sehari-hari, baik dalam membentuk hubungan sosial maupun hubungan interpersonal. Komunikasi terjadi dalam berbagai konteks komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, serta komunikasi massa. Komunikasi juga terjadi dalam berbagai bidang komunikasi seperti komunikasi perusahaan, komunikasi tradisional, komunikasi lingkungan, komunikasi politik, komunikasi pendidikan, komunikasi sosial, komunikasi organisasi, komunikasi bisnis, komunikasi

pemasaran, komunikasi pembangunan, komunikasi terapeutik dalam keperawatan, komunikasi antar budaya, komunikasi lintas budaya, komunikasi internasional, komunikasi kesehatan, komunikasi pemerintahan, dan komunikasi pembelajaran. Proses komunikasi yang terjadi dalam berbagai bidang dan konteks komunikasi sebagaimana telah disebutkan di atas tidaklah berjalan dengan sederhana melainkan melalui proses serta tahap-tahap komunikasi yang rumit dan kompleks. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi yang telah dirumuskan oleh para ahli dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu. Disebut demikian karena dalam proses komunikasi melibatkan berbagai macam pilihan komponen-komponen komunikasi yang meliputi aspek-aspek pesan dan aspek perilaku, pilihan tentang saluran komunikasi yang akan digunakan, karakteristik komunikator, hubungan antara komunikator dan khalayak, karakteristik khalayak, serta situasi dimana komunikasi terjadi. Jika salah satu komponen tidak ada, maka akan berdampak pada keseluruhan proses komunikasi. Begitu kompleksnya proses komunikasi dan banyaknya komponen atau elemen komunikasi yang terlibat, menuntut komunikator perlu merumuskan suatu strategi komunikasi atau perencanaan komunikasi serta manajemen komunikasi yang baik agar komunikasi yang efektif dapat terwujud.

Menurut Onong Uchjana Effendy (1984), intinya strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat

dijangkau secara lebih efektif. Sementara itu, menurut Mohr dan Nevin mendefinisikan sebuah strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi (Kulvisaechana, 2001).

Untuk mengimplementasikan strategi komunikasi dibutuhkan taktik atau metode yang tepat. Taktik dan strategi memiliki keterkaitan yang kuat. Jika sebuah strategi yang telah kita susun dengan hati-hati adalah strategi yang tepat untuk digunakan, maka taktik dapat dirubah sebelum strategi. Namun, jika kita merasa ada hal yang salah pada tataran taktik maka kita harus mengubah strategi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memerangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya. (Hafied,2013)

F. Pengertian Museum

Museum pada umumnya dikenal dengan sebuah gedung atau bangunan yang menyimpan koleksi benda-benda warisan budaya yang bernilai luhur yang dianggap patut disimpan. Dalam sejarah perkembangan museum mengalami perubahan-perubahan yang bersifat perubahan fungsi museum yang awalnya Kemudian berkembang dan bertambah dengan fungsi pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran, dan akhirnya fungsi ini semakin bertambah.

Dengan perkembangan museum muncul berbagai teori tentang pengertian museum. Beberapa pengertian museum : Museum adalah Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan pendidikan, penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. (*International Council of Museum*) Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) Museum adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya. (Amir Sutaarga,1995), Dari beberapa pengertian tentang museum diatas dapat disimpulkan bahwa museum adalah suatu lembaga yang berupa bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (edukasi, rekreasi, dan konservasi).

G. Sejarah Museum

Perkembangan museum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh masa penjajahan Belanda. Memasuki abad ke-18 VOC maupun Hindia-Belanda pada tanggal 24 April 1778 mendirikan *Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* merupakan sebuah lembaga yang bertugas terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Yang salah satu tugasnya adalah memelihara museum yang meliputi: pembukuan (*boekreij*); himpunan etnografis; himpunan kepurbakalaan; himpunan prehistori; himpunan keramik; himpunan muzikologis; himpunan numismatik, pening dan capcap; serta naskah-naskah (*handschriften*), termasuk perpustakaan. setelah Perang Dunia I masyarakat setempat didukung Pemerintah Hindia Belanda memberi perhatian terhadap pendirian museum di

beberapa daerah, di samping yang sudah berdiri di Batavia, seperti Lembaga Kebun Raya Bogor yang terus berkembang di Bogor. (Museum Zoologi) didirikan *Von Koenigswald di Bogor*,1894.

1. (Museum Radyapustaka) didirikan di Solo pada tanggal 28 Oktober 1890,
2. (Museum Geologi) didirikan di Bandung pada tanggal 16 Mei 1929,
3. (Museum Sonobudoyo) didirikan di Yogyakarta,1919.
4. (Museum Mangkunegoro) didirikan Mangkunegoro VII di Solo, 1918.
5. (Museum Purbakala Trowulan) didirikan Ir. H. Haclaine,1920.
6. (Museum Herbarium) didirikan Pemerintah kolonial Belanda,Bogor 1941.

28 Februari 1950 *Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* yang diganti menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI). LKI membawahkan 2 instansi, yaitu museum dan perpustakaan. Pada tahun 1962 LKI menyerahkan museum dan perpustakaan kepada pemerintah, kemudian menjadi Museum Pusat beserta perpustakaan. Tahun 2005 hingga sekarang lembaga permuseuman di Indonesia dibawah Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

H. Pengertian Pariwisata

Pengertian Pariwisata Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan

padawaktunya akan kembali ke tempat tinggal semula (Muljani, 2009). Ciri-ciri pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya.
- b) Perjalanan itu dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula.
- c) Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain (rombongan atau group)
- d) Perjalanan itu dilakukan hanya dengan sementara waktu dan bisa melebihi waktu 24 jam atau sehari semalam penuh.
- e) Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi, atau usaha menyenangkan dirinya. Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
- f) Selama dalam perjalanan tinggal di suatu tempat atau akomodasi
- g) Dalam melakukan perjalanan, melalui alat transportasi, laut darat atau udara..

I. Dampak sektor pariwisata

“Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut di antaranya yaitu aspek sosiologi, psikologis, ekonomis, ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Di antara sekian banyak aspek tersebut, aspek ekonomis adalah aspek yang terpenting” (Yoeti, 1985). Pengembangan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara pengembangan dan pendayagunaan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadikan kegiatan ekonomi yang dapat di andalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau

pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat (Dimiyati, 2003).

J. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kenindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut (Muljadi, 2009:57) Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangatlah tergantung kepada tiga faktor utama yaitu antara lain :

a) Atraksi, dapat di bedakan menjadi

Pertama, tempat : umpamanya dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.

Kedua, kejadian atau peristiwa : kongres, pameran atau pariwisata-pariwisata olah raga, festival dan sebagainya.

b) Mudah di capai (Aksesibilitas): Tempat tersebut dekat jaraknya atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.

Amenitas : Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal.

K. Pengembangan Pariwisata

Menurut (Muljani, 2009) Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu : Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang di definisikan sebagai SDM, SDM, budaya dan sebagainya. Perlu di kembangkan untuk menjadi atraksi wisata.

a) promosi dan pemasaran adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang di tawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat di kunjungi

- b) pasar wisata adalah masyarakat pengirim wisata, informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, dan sebagainya dari wisatawan perlu di kumpulkan dari mereka yang yang berlibur
- c) Transportsi adalah pendapat dan keinginan wisatawan berbeda pendapat menyuplai transportasi,
- d) Masyarkat penerima pariwisata yang menyediakan akomodasi dan leyanan jasa pendukung wisata.

L. Sarana dan Prasarana Wisata

- a) Prasarana Wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, lisrtik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan sebagainya.
- b) Sarana Wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus di sediakan daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

M. Teori Penyusunan Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Penyusunan tindakan untuk menganalisis hasil temuan. Berbicara mengenai Penyusunan Tindakan, teori ini biasa digunakan dalam suatu penelitian mengenai pembentukan pesan. Teori ini mengasumsikan bahwa Individu menyusun pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan prosedural terdiri dari urat syaraf yang berhubungan dengan prilaku, akibat, dan situasi. Teori penyusunan tindakan ini juga disebut sebagai sebuah teori *mikrokognitif* karena berhubungan dengan pengoperasian *kognitif*. Teori Penyusunan Tindakan menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Menurut teori ini,

anda membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut. Dalam teori penyusunan tindakan, pengetahuan prosedural menjadi intinya. Penyusunan tindakan memakan waktu dan usaha. Semakin kompleks penyusunan tugas, maka waktu dan usaha makin banyak terpakai.

Sedangkan menurut Lisme (February, 3 2020) “menyatakan bahwa Teori Penyusunan Tindakan adalah Individu menyusun pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Teori Penyusunan Tindakan ini mungkin disebut juga sebagai teori mikrokognitif karena berhubungan dengan pengoperasian *Kognitif*”

Suatu waktu, hubungan yang paling sering aktif dan terkini lebih kuat, sehingga syaraf tertentu cenderung berkelompok bersama-sama dalam modul yang di sebut *Greene* dengan rekam Prosedural (*Procedural record*). Ritual senyum sapaan adalah sebuah contoh sederhana dari sebuah rekam prosedural, akan tetapi, prosedur ini tidak ada batasan yang jelas. Oleh karena elemen-elemen senyum, salam, bertanya kabar, dan banyak lagi juga berhubungan dengan hal lain. Sehingga rekam prosedural adalah sekumpulan hubungan di antaranya syaraf dalam sebuah jaringan tindakan yang sebagainya adalah hubungan otomatis. Menurut teori ini, kapanpun anda bertindak, anda harus menyusun hubungan perilaku dari prosedur catatan yang tepat. Akan tetapi, situasi seperti ini sering menuntut anda untuk bekerja secara sadar. Mungkin menginginkan sejumlah hasil, termasuk pencapaian objektif dari seseorang, menunjukkan informasi, mengatur percakapan, menghasilkan pidato yang pintar, dan hasil-hasil lainnya. Sebagai contoh, ketika anda memperkenalkan diri, anda mungkin ingin bertemu dengan orang lain, ingin terlihat bagus, dan bersenang senang, semuanya dalam rangkaian tindakan. Modal mental ini adalah representasi keluaran (output representation) ini adalah “rencana” pikiran anda yang menyimpan apa yang akan anda lakukan terhadap situasi yang anda hadapi.

Penyusunan tindakan memakan waktu dan usaha. Semakin kompleks penyusunan tugas, maka waktu dan usaha makin banyak terpakai. Teori penyusunan tindakan ini mungkin juga

disebut sebagai sebuah teori mikro kognitif karena berhubungan dengan pengoperasian kognitif yang sangat spesifik (Steven, Little John, and Karen, 2008).

Penggunaan Teori Penyusunan Tindakan dalam penelitian ini disebabkan karena teori ini membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut. Selain alasan yang telah disebutkan, penggunaan Penyusunan Tindakan ini nantinya akan digunakan sebagai representasi dari hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini.

Dalam melaksanakan program balai pelestaria cagar budaya harus terdiri dari empat langkah kegiatan pemecahan masalah. Keempat langkah itu adalah Planning, Organizing, Actuating, Evaluating.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya perencanaan (*planning*) adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Perencanaan merupakan fungsi awal dari seluruh fungsi manajemen. Tanpa adanya perencanaan tidak dapat diketahui usaha yang dilakukan mencapai hasil atau tidak. Rencana strategis (*strategic planning*) merupakan rencana yang mencakup tujuan jangka

“panjang dan bersifat umum yang ingin dicapai perusahaan/organisasi. Berfikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan” (Steven, Littlejohn, and Karen, 2008).

Dalam penyusunan perencanaan program humas, harus terdapat hubungan erat antara tujuan program yang ditetapkan dengan sasaran yang dituju dan strategi yang dipilih. Hal yang terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya perencanaan harus benar-benar berpijak pada fakta. Fakta adalah kenyataan, baik berupa

hal yang dilihat sendiri ataupun keterangan yang didapat dari sumber lain (Effendy, 2006).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi atau pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian (Sagala, 2000).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan menurut George R. Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. *Actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih.

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama (Muljana, 2008).

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pemerintah.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi

Sejarah Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi pada awalnya bernama Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jambi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 0767/0/1989 tanggal 7 Desember 1989. Selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, nomor KM. 51/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala; BP3 Jambi merupakan salah satu dari unit pelaksana teknis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dibawah Direktur Peninggalan Purbakala, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, Direktorat-Direktorat bidang kebudayaan pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berada di bawah satu Direktorat Jenderal di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Direktorat Jenderal Kebudayaan. Sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 52 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi berubah menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dengan wilayah kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung dibawah Direktur Jenderal Kebudayaan.

Pada awal berdirinya Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi menempati ruang di Hotel Pinang Jalan Dr. Sutomo N0 9 Kota Jambi dari tanggal 22 Juni- 3 Juli 1990. Pada tanggal 3 Juli – 3 Oktober 1990 pindah dari Hotel Pinang ke Museum Negeri Provinsi Jambi (Museum Siginjai Jambi). Pada tanggal 3 Oktober 1990, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi menempati sebuah

rumah kontrakan di Jalan Empu Sendok Kota Jambi. Baru pada tahun 1992, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi memiliki gedung kantor di Jalan Samarinda, Kotabaru, Kota Jambi yang hingga kini.



Gambar 1. Logo Balai Pelestarian Cagar Budaya

Sumber : Penulis



Gambar 2. Lokasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi

Sumber : Penulis

B. Visi dan Misi

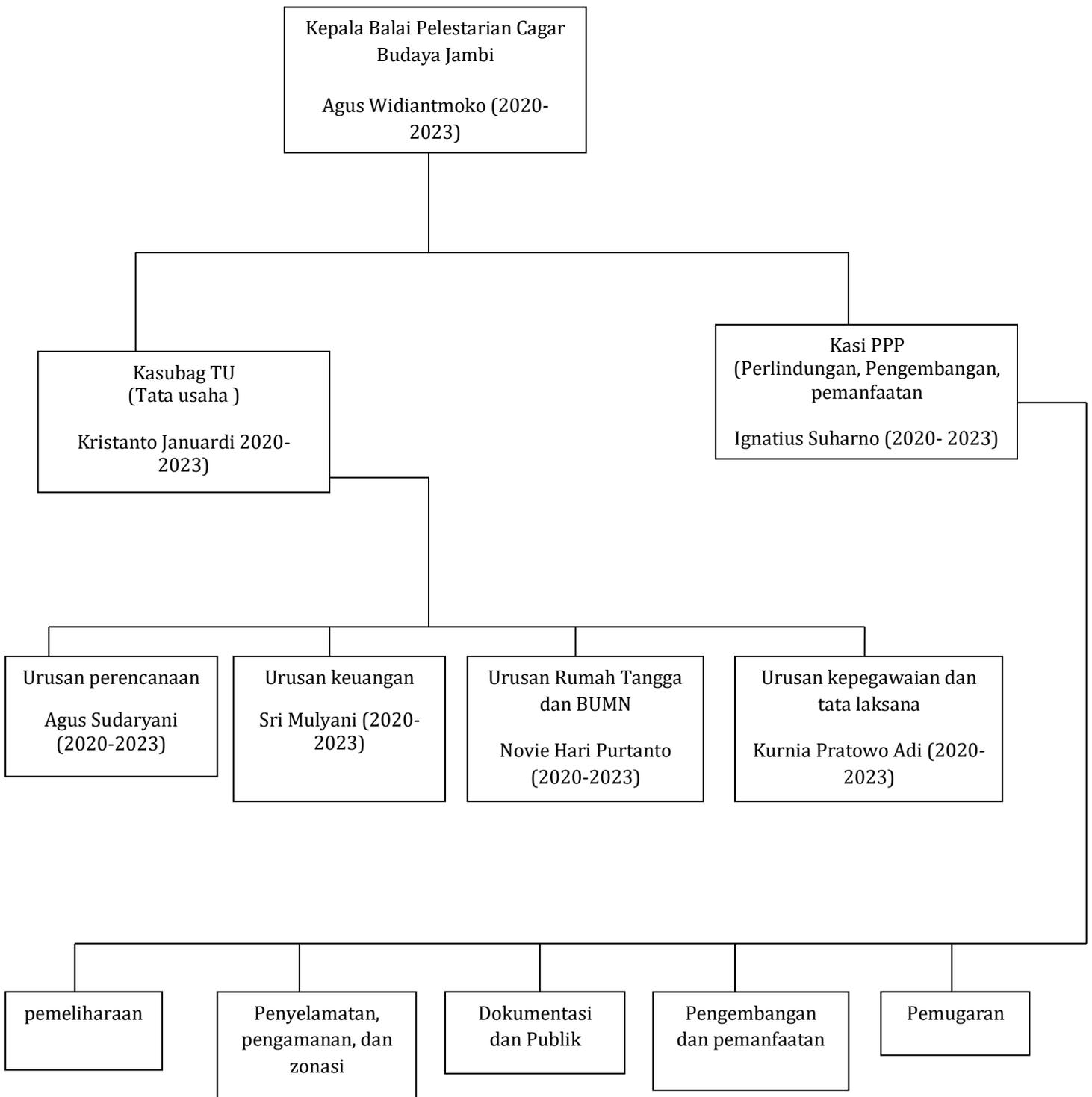
Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut :

Visi BPCB Jambi : Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya yang optimal didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional dan peran serta masyarakat.

Misi BPCB Jambi :

1. Meningkatkan upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya di Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Bangka-Belitung.
2. Meningkatkan profesionalitas SDM di bidang pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya dan situs
3. Meningkatkan kerja sama antar instansi dan lintas sektoral
4. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian cagar budaya dan situs
5. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam menangani pelestarian benda cagar budaya.

C. Struktur Organisasi



Bagan 1. Struktur Organisasi

Sumber : Penulis

D. Fungsi dan tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya

1. pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya
2. pelaksanaan pengembangan cagar budaya
3. pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya
4. pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya
5. pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya
6. fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya
7. pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

E. Koleksi Museum



Gambar 3. foto candi 3

Sumber : Museum Candi Bumiayu



Gambar 4. foto candi 8

Sumber : Museum Candi Bumiayu



Gambar 5. foto candi 2

Sumber : Museum Candi Bumiayu

Di museum Candi bumiayu, terdapat banyak sekali arca-arca yang di pameran, setiap galeri yang ada masing-masing memamerkan barang-barang yang bersejarah.

1. Arca dewa, di temukan di candi 1 pada tahun 1992 terbuat dari batu tufa dan berdimensi 25 x 20 x 37 cm. badan bagian bawah raka tidak di temukan, atribut yang masih teridentifikasi hanya gelang pada kedua lengan dan tangan.
2. Arca Tokoh di temukan di candi 1, pada tahun 1992, berdimensi 35,5x 18 x 48 cm. merupakan arca leluhur dari pejabat atau raja yang berkuasa dan terlibat dalam pendirian bangunan candi.



Gambar 6. Arca dewa & Arca Tokoh

Sumber : Museum Candi Bumiayu

3. Arca Nandi di temukan pada candi 1 bumiayu pada tahun 1992, terbuat dari batu tufa dan berdiameter 37 x 85 x 42 cm. arca nandi merupakan wahana Tu kendaraan dewa siwa, lembu jantan. Arca berhias kalung dengan bandul genta-gebta kecil.



Gambar 7. Arca Nandi

Sumber : Museum Candi Bumiayu

4. Arca siwa Mahadewa ditemuokn di candi bumiayu 1 pada tahun 1992 terbuat dari batu tufa dengan dimensi 37 x 24 x 65 cm. dewa siwa merupakan dewa pelebur dalam umat agama hindu pakaian dan perhiasan bergaya seni peralihan jawa twngah dan jawa timur sebelum singasari antara abad ke 11-12 masehi.
5. Arca dewa bercirikan sebagai perwujudan dewa hindu terlihat dari mahkota jatamakuta, sandaran arca dengan lidah api prambhamandala dan sandaran kepala berbentuk lonjong sirascakra.



Gambar 8. Arca Siwa mahadewa

Sumber : Museum Candi Bumiayu

6. Makara jaladwara, raga hias makara yang masuk bersama kebudayaan hindu, merupakan makhluk mitologi yang menyerupai ikan berbelalai gajah, berfungsi sebagai saluran air.
7. Arca dari candi 1 ini menggambarkan seekor gajah yang sedang mendekam dengan belalai tampak mengenggam seikat bunga teratai. Gajah ini mendukung makhluk *Ghana* yang kedua kakinya terletak di sebelah kiri dan kanan perut gajah. Makhluk *Ghana* digambarkan dengan mata melotot dan mulut yang sedikit terbuka, seolah-olah menahan beban di pundaknya
8. Rsi Agastya merupakan perwujudan dewa siwa mahayogi sebagai pendeta yang menyebarkan agama hindu di india selatan, termaksud dalam dewa pariwara atau pendamping.



Gambar 9. Makara Jaladwara, Stamba, Rsi Agastya

Sumber : Museum Candi Bumiayu

9. Ragam hias nuri ditemukan di kawasan percandian bumiayu pada abad ke 19, daerah lematang ilir pada runtuhannya candi dekat desa tanah abang. Salah satu fragmen berukuran nuri tersebut menjadi koleksi museum nasional di Jakarta yang ragam hiasnya berbeda dengan bata berukir nuri yang masih tersimpan di percandian bumiayu. Menurut mitologi hindu, burung nuri merupakan burung dari dewa asmara yaitu dewa kamajaya, yang tugasnya sebagai pembawa pesan atau surat. Ragam hias burung nuri pada candi Loro Jonggrang, kompleks candi prambanan berasal dari tahun 835 Masehi.



Gambar 10. Relief Batu nuri candi 3

Sumber : Museum Candi Bumiayu

10. Arca dewi bhairawi merupakan sakti atau pasangan dewa Bhairawa yang ditemukan di Candi 3 dalam keadaan tanpa kepala. Arca digambarkan mengenakan upawita berupa hiasan enam kepala tengkorak yang diuntai dari bahu kiri sampai ke pertengahan perut. Kedua buah dadanya menonjol, tangan kanannya patah sedangkan tangan kirinya dilipat ke bahu kiri dengan jari-jari tangan terbuka. Telapak tangan menghadap ke depan, hanya jari jempol yang masih utuh dan keempat jari lainnya patah. Keberadaan arca Bhairawa dan Bhairawi di Candi Bumiayu 3 menunjukkan bahwa Candi Bumiayu 3 merupakan bangunan suci yang ditunjukkan untuk ritual tantrayana. Penguasa Bumiayu saat itu menganut aliran tantrayana dengan tujuan untuk membendung pasukan raja Kartanegara yang ingin menaklukkan kerajaan di Sumatera.



Gambar 11. Badai Bairawi

Sumber : Museum Candi Bumiayu

11. Afeksi makara merupakan bagian structural dari candid an hiasan makara merupakan penggambaran mahluk mistis bawah air yang secara simbolik lambing tolak bala.



Gambar 12. Antefiks Makara

Sumber : Muaeum Candu Bumiayu

12. Pelipih nawangsara berlubang Sembilan yang di letakkan di dasar sumuran candi, dalam fungsi candi sebagai tempat beribadah merupakan media bagi para dewamemasukkan inisi kedewasaan



Gambar 13. Peripih

Sumber : Museum Candi Bumiayu

13. Yoni merupakan symbol dari alat kelamin wanita yang melambangkan kesuburan. Berpasangan dengan lingga sebagai perwujudan dewa siwa.

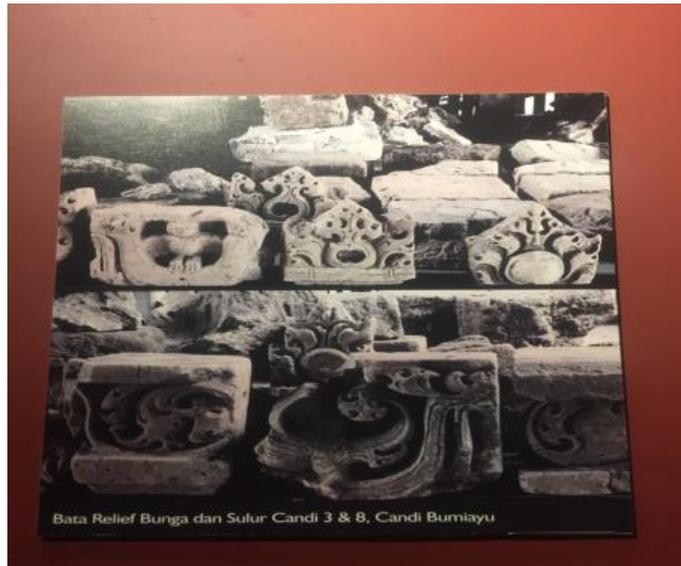


Gambar 14. Yoni

Sumber : Museum Vandi Bumiayu

14. Pada dinding candi 8 maupun pada tempat penyimpanan temuan candi 3 dan 8 di percandian bumiayu terdapat fragmen bata relief dengan ragam hiasan floral yang terdiri atas bunga dan

sulur. Gaya seni ukiran pada candi 3 dan 8 lebih detail dan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi di banding dengan ragam hias pada candi frolar 1. Ragamm hias pada fasad bangunan candi tidak hanya merupakan elemen penghias visual saja, melainkan memiliki makna tertentu sesuai prinsip agama hindu dan Buddha, serta era pendiriannya candi tersebut.motif bunga yang bersifat sebagai elemen penghias permukaan dinding candi hindu dan Buddha.



Gambar 15. Relief batu bunga dan relief candi 3

Sumber : Museum Candi Bumiayu

15. Kepala kala merupakan lambing keabadian sekaligus penolakan bala yang di tempelkan di atas pintu masuk candi, memiliki alis berbentuk tanduk dan terdapat pohon kalpataru diantara kedua alisnya.



Gambar 16. Kepala Kala

Sumber : Museum Candi Bumiayu

16. Arca Mahluk Ghana yang berwajah seram merupakan arca penjaga candi yang terletak sebagai hiasan pipi tangga dalam posisi berdiri tangan dalam posisi berdiri dari tangan terangkat ke atas.



Gambar 17. Arca Mahluk Ghana

Sumber : Museum Candi Bumiayu

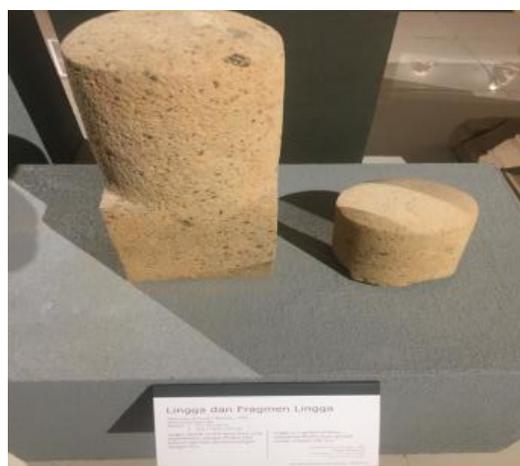
17. Arca kaki berupa telapak kaki manusia maupun mahluk berwujud seperti manusia tanpa alas kaki dan sebagai berada di atas fragmen lapik.



Gambar 18. fragmen Arca Kaki

Sumber : Museum Candi Bumiayu

18. Lingga dan fragmen lingga adalah symbol dewa siwa yang di gambarian sebagai alat phallus (alat Kelamin laki-laki) dan berpasangan dengan yoni.



Gambar 19. lingga & fragmen lingga

Sumber Museum Candi Bumiayu



Gambar 20. Ruang Koleksi

Sumber : Museum Candi Bumiayu



Gambar 21. Ruang Koleksi

Sumber : Museum Candi Bumiayu

Dari Koleksi yang ada di Museum Candi bumiayu yang menarik dan variatif dapat dijadikan sebagai daya tarik Museum yang diharapkan dapat mempunyai daya tarik tersendiri sebagai bentuk menambah edukasi tentang kegunungapian dan menarik minat pengunjung ke Museum Candi Bumiayu.

F. Protokol kesehatan Kunjungan ke Musem

1. Pengunjung wajib menggunakan masker di area ruangan koleksi
2. Pengunjung wajib di periksa suhu tubuh oleh petugas situs (diatas 37,5 dilarang masuk)
3. Pengunjung wajib mencuci tangan dengan sabun cuci tangan dan hansanitaizer yang sudah di sediakan sebelum memasuki gedung
4. Pengunjung tidak melakukan jabat tangan atau bersentuhan anggota badan (*psycal distancing*)
5. Pengunjung wajib menjaga jarak minimal 1 meter antara pengunjung yanga lain
6. Waktu untuk pengunjung di dalam gedung koleksi maksimal 40 menit
7. Satu grub maksimal 15 orang untuk 1 pemandu, pengunjung 20 orang untuk 1 ruang pameran
8. Pengunjung dilarang membawa makanan dan minuman kedalam gedung koleksi
9. Pengunjung berusia 65 tahun keatas dan di bawah 12 tahun harus ada pendamping
10. Pengunjung wajib mematuhi panduan dari petugas Museum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu) . Maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur yaitu menggunakan Wawancara kepada Peengelola Museum Candi Bumiayu dan pengunjung yang berkunjung. Dan ditambah dengan dokumentasi yang akan peneliti lampirkan.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat memperjelas dan mempertegas bagaimana strategi komunikasi kendala Balai Pelestarian Cagar Budaya yang sudah dijalankan selama ini dan seperti apa hasil dari strategi-strategi tersebut. Berikut akan peneliti uraikan beberapa temuan data serta analisis hal-hal penting berkaitan dengan penelitian tersebut, yakni:

A. Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu)

Salah satu teori tersebut adalah Teori Penyusunan Tindakan yang dikembangkan oleh *Jhon Greene*, Teori Penyusunan Tindakan menguji cara kita mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Menurut teori ini, anda membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut. Dalam teori penyusunan tindakan, pengetahuan prosedural menjadi intinya.

Sebelum mengambil tindakan dalam menentukan strategi-strategi harus sudah merencanakan dengan matang menggunakan *Planning, Organizing, Actuating, Evaluating* dan inila strategi yang akan dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya, diantaranya sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. *Planning* komunikasi yang dilakukan yaitu dengan cara saling bertukar informasi dan antara anggota agar terciptanya ide-ide baru dari perencanaan Balai Pelestarian cagar Budaya kedepannya. Di dalamnya meliputi tempat, oleh siapa pelaku atau pelaksana, dan bagaimana tata caranya mencapai itu. Setiap rencana mengandung tiga ciri khas, yaitu:

- a. Selalu berdimensi waktu yang akan datang atau kemas depan,
- b. Selalu mengandung kegiatan-kegiatan tertentu bertujuan tertentu,
- c. Memiliki alasan, sebab, atau landasan, baik secara personal, organisasional, maupun kedua-duanya.

Oleh Karena itu kunci seni dan keberhasilan manajemen terletak dan di mulai pada perencanaan.

Bagi para perencanaan di perlukan sekurang-kurangnya tiga kemampuan berpikir, yaitu :

1. Berpikir secara trakyektoris artinya melihat ke depan (futuristik, memeperkirakan keadaan, krayek atau jalan lintas yang akan di tempuh)
2. Berpikir secara kualitatif artinya dapat mengenal, melihat dan menentukan segala sesuatu yang akan di perlukan seperti, kebutuhan tahaga manusia, dengan persyaratan tertentu antara lain kemampuan, keterampilan, jumlah, kebutuhan data, sarana dan parsarana, peralatan dan perlengkapan.
3. Berpikir secara kuantitatif artinya dapat melihat dimensi-dimensi, mengukur, menghitung, membuat jadwal, dan berfikir secara mammatik.

Menurut Sutrisno (2009), *Planning* berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan

tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

1. Langkah awal perencanaan yang di lakukan oleh balai pelestarian cagar budaya Jambi yang sangat penting di lakukan oleh Museum yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dari museum itu sendiri.
2. Menambahnya fasilitas hiburan untuk menarik minat kaum milenial
3. Memperbanyak kegiatan atau event kebudayaan untuk mengenalkan nuseum kepada publik
4. Mengajak dan mengedukasi pemuda dan karang taruna untuk mempromosikan museum ke publik
5. Mengajak warga setempat memproduksi sofenir dari museum agar dapat memebantu perekonomian warga setempat
6. Upaya selanjutnya yaitu meningkatkan kesadaran penduduk setempat dalam menjaga sejarah peninggalan nenek moyang.

Museum menjadi destinasi wisata menarik untuk para penggemar sejarah. Tapi, bagaimana cara menarik masyarakat biasa datang ke museum. Wisata museum menjadi pilihan bagi penggemar sejarah. Namun, tidak semua orang menyukainya. Kebanyakan faktornya adalah penyampaian yang kurang menarik dan akses yang kurang memadai. Suatu ide kreatif guna menarik minat masyarakat dalam berkunjung ke museum, lambat laun akan menyadari bahwa penting untuk melestariakan sejarah peninggalan. Seperti hasil wawancara pribadi dengan ketua koordinasi dari museum candi bumiayu di gedung pengelola, Andi Fatahilah 18 Agustus 2020 desa Tanah Abang mengatakan:

“Sedikitnya minat wisatawan dalam berkunjung yang di akibatkan oleh warga sekitar mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan kesibukan sebagai petani tersebut membuat masyarakat tidak terlalu peduli ,dalam pengenalan peninggalan berupa arca-arca ataupun

peninggalan lainnya membuat masyarakat setempat mulai membangun kesadaran dalam memperkenalkan dan melestarikan peninggalan nenek moyang mereka dengan melakukan pemugaran dan peenggalian candi, dan melakukan rapat-rapat untuk membahas program yang akan di kerjakan nantinya.”

Dengan bertambahnya kunjungan dari masyarakat ke museum candi bumiayu dapat membantu museum untuk lebih berkembang dan menjadikan museum sebagai tempat pengetahuan sejarah dan proses belajar, sehingga peran dari museum berkembang.

Pihak pengelola juga memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mengkritik dengan memberikan kotak saran, di harapkan dengan adanya kotak saran yang di sediakan dapat memberikan kemajuan bagi Museum, berikut ini hasil wawancara pribadi dengan ketua koordinasi dari museum candi bumiayu di gedung pengelola, Andi Fatahilah 18 Agustus 2020 desa Tanah Abang mengatakan:

“Dahulu Museum Candi Bumiayu banyak mendapat keluhan dari pengunjung, dan dengan begitu dari pihak pengelola mulai berbenah diri dengan menambah kotak saran yang di letakkan di depan meja penunjung, supaya pengunjung jadi lebih leluasa dalam memberikan kritik dan saran terhadap museum apakah kinerja dari pegawai candi, sarana dan prasarana dan juga kegiatan yang di adakan oleh museum”.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti yang di lakukan di lapangan bahwa memang benar terlihat di lapangan terdapat sarana dan prasarana seperti kotak saran guna mempermudah dalam memperbaiki sistem di museum.

1. Adapun perencanaan yang tak kalah penting di lakukan oleh balai pelestarian cagar budaya yaitu *event-event* yang di lakukan guna menarik minat masyarakat dalam meningkatkan wisatawan datang dan berkunjung ke museum, seperti diadakannya pentas seni.

dengan di adakan event seperti paparan wawancara di atas cukup matang dalam mengadakan pengenalan museum ke khalayak luar khususnya anak-anak untuk mendatangi museum.

2. Selain dengan mengadakan *event*, Balai elestarian Cagar Budaya juga mengaktifkan sosial media guna memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada masyarakat yang dimana masyarakat sekarang sudah banyak menggunakan sosial media untuk mencari informasi yang terbaru.

Selain itu balai pelestarian cagar budaya juga selalu berkomunikasi dengan

Kemendikbud yang di mana Balai pelestarian cagar budaya di naungi langsung oleh kemendikbud. berikut ini hasil wawancara pribadi dengan ketua koordinasi dari museum candi bumiayu di gedung pengelola, Andi Fatahilah 18 Agustus 2020 desa Tanah Abang mengatakan:

“Untuk menarik minat pengunjung museum candi bumiayu, *event-event* yang di lakukan oleh pengelola sangat penting seperti halnya dengan mengadakan Temu wicara terhadap pengunjung, mengadakan lomba-lomba mulai dari SD-SMA sekabupaten PALI, dan kami juga mengadakan webinar ataupun seminar-seminar guna memperkenalkan Museum candi Bumiayu.”

Menurut penulis, setelah obvservasi dari Perencanaan yang di lakukan oleh pihak BPCB Pada saat ini cukup matang dan sedikit yang belum terealisasikan yang dimana tidak berakibat fatal dalam Perencanaan yaitu dari faktor kurangnya dana masuk yang berimbas tertundanya rencana kegiatann yang akan di lakukan oleh pihak BPCB.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasin merupakan konsep untuk memikirkan, memperhitungkan, kemudian menyediakan segala sesuatu seperti uang, saran, fasilitas, kendaraan, surat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta perlengkapan. Dalam berorganisasi peran komunikasi sangat di butuhkan di karenakan adanya jaringan komunikasi dari atasan dan bawahan. Agar terciptanya tujuan yang sesuai di perlukan komunikasi yang baik pula agar tersampaikan dan terlaksana kegiatan yang di lakukan di lapangan. Melaksanakan kegiatannya, suatu balai pelestarian cagar budaya sebagai organisasi perlu adanya langkah-langkah dalam pengorganisasian. pengaturan langkah ini penting agar tidak tidak terjadi tumpah tindih dalam pelaksanaan tugas.

Pengorganisasian di jalankan dalam tiga tahap yaitu :

- a. Penstrukturan atau penentuan struktur kerja sama sebagai hasil analisis pembagian kerja.
- b. Pemilihan dan staf yakni orang-orang yang tepat atas dasar prinsip *the right men in the right place*
- c. Fungsionalisasi, yakni penentuan tugas dan fungsi untuk masing-masing orang dan unit kerja.

Menurut Yayat M. Herujito Pengorganisasian adalah Suatu Proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan sedangkan makna struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara komponen-komponen, bagian dan posisi dalam suatu perusahaan.

Proses pengorganisasian Balai Pelestarian Cagar Budaya akan berjalan baik apabila memerhatikan prinsip-prinsip organisasi sebagai landasan gerak. Prinsip-prinsip organisasi yaitu :

1. Perumusan tujuan

Tujuan dari organisasi harus jelas dan diketahui oleh seluruh elemen yang terkait dalam organisasi itu. Dengan tujuan tertentu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan

2. Pembagian kerja

Untuk mencapai eventivitas dan efesiensi perlu adanya pembagian tugas yang jelas, tanpa adanya pembagian tugas akan terjadinya tumpang tindih pekerjaan dan dari sini akan terjadi pemborosan.

Pembagian wewenang

3. Dalam kekuasaan yang jelas pada masing-masing orang atau kelompok dalam balai pelestarian cagar budaya, maka akan dapat di hindarkan terjadinya benturan kepentingan dan tindakan. Dengan adanya batas-batas kewenangan ini masing-masing orang atau kelompok.memahami tugas, kewajiban, dan wewenang masing-masing. Mereka akan lebih berahati-hati dalam bertindak.

4. Kesatuan komando

Dalam sistem organisasi yang baik, harus ada kesatuan komando/perintah agar tidak terjadi kebingungan ditingkat pelaksana. Oleh karena itu, dalam sistem organisasi perlu dihindarkan dualism pengaruh dan kekuasaan dalam berbagai tingkat manajerial.

5. Koordinasi

Koordinasi merupakan proses pengintegrasian tujuan pada satuan- satuan yang terpisah dalam perpustakaan untuk mencapai tujuan secara efisien. Koordinasi ini penting bagi perpustakaan untuk menyatukan langkah, mengurangi benturan tugas, dan mengurangi timbulnya konflik internal

Struktur Organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya. Dalam pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan diperlukan adanya pembagian kerja. Pembagian kerja ini akan berjalan baik apabila terdapat struktur organisasi perpustakaan yang jelas. Oleh karena itu, struktur organisasi yang baik akan mencakup unsur-unsur spesialisasi kerja, strukturisasi, sentralisasi, dan koordinasi.

Berikut ini adalah pembagian kerja dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi yaitu :

1. Kepala BPCB bertugas sebagai Penganggung jawab utama dari BPCB
2. Subbag Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik Negara dan kerumahtanggan BPCB
3. Seksi pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan mempunyai tugas melakukan penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, pengembangan, pemanfaatan, pendokumentasian, publikasi, dan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya dan yang di duga cagar budaya di wilayah kerjanya. Berikut ini tuas dari bagian seksi pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan,
 - a. Seksi Pemeliharaan bertugas sebagai melakukan perawatan
 - b. Seksi Penyelamatan, pengamanan dan zonasi berfungsi sebagai mencari dan

menyelamatkan situs-situs yang baru di temukan .

- c. Seksi dokumentasi dan publik berfungsi sebagai promosi dan mendokumentasikan hasil temuan.
- d. Seksi pengembangan dan pemanfaatan berfungsi sebagai mencari informasi sejarah dari situs yang di temukan
- e. Seksi Pemugaran bertugas sebagai perbaikan, penyusunan dari situs yang di temukan.

Organisasi BPCB Jambi mengelola beberapa situs, tidak hanya di provinsi Jambi saja, tetapi juga provinsi Sumatera Selatan dan propinsi Bengkulu. yang salah satunya mengelola Museum Candi Bumiayu yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Seperti hasil wawancara pribadi dengan ketua koordinasi dari museum candi bumiayu di gedung pengelola, Andi Fatahilah 18 Agustus 2020 desa Tanah Abang mengatakan

“Kami sudah membagi dari setiap divisi-divisi, karna pihak BPCB ini tidak hanya mengelola 1 situs tetapi juga ada beberapa situs yang di luar dari provinsi sumatera selatan, dari setiap anggota organisasi, sebelum di tugaskan mendapatkan pelatihan yang rutin agar dapat menguasai divisi yang di jalankan”.

Menurut pengamatan penulis, keorganisasian cukup aktif mulai dari melakukan pelatihan kepada pengurus Museum guna menciptakan pegawai yang memiliki integritas yang maksimal, hingga melakukan study banding terhadap BPCB di wilayah lain untuk meningkatkan mutu kerja.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan yang di lakukan guna mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Fungsi tersebut merupakan penggabungan dari beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni meliputi kepemimpinan (*Leadership*), pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana atau fasilitas.

Pelaksanaan di mulai kepala hingga anggota di lapangan harus terkoordinir dengan komunikasi yang baik dan tepat pula agar tidak adanya kesalahan atau miss komunikasi antara atasan dan bawahan agar sesuai dengan perencanaan awal.

Promosi adalah suatu peran penting guna mencapai tujuan yang ingin di capai, seperti museum bumiayu yang ingin meningkatkan daya tarik wisatawan domestik. Hal ini di ungkapkan oleh Widayawati (2016) yang menyatakan jika kekuata terbesar dalam promosi di dapatkan dari dalam organisasi itu sendiri melalui strategi yang matang. Langkah ini akan efektif apabila pegawai balai pelestarian cagar budaya bekerjasama untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, Layanan yang baik harus di imbangi dan sejalan dengan apa yang dipromosikan. Balai pelestarian cagar budaya melakukan promosi dengan mengadakan strategi contohnya dengan mengadaakn *event-event* dan memberikan fasilitas pentas seni dan bioskop untuk memutar film demi memudahkan wisatwan untuk medapatkan informasi dari museum,

Berikut ini adalah program yang di lakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya :

- a. Karya Tulis yang megusung tema mengenal bumiayu yang diikuti oleh anak sekolah yang berada di Pali.
- b. Kunjungan wajib ke kawasan percandian bumiayu dari SD sampai SMA yang berada di Pali.
- c. Membuat dan menyebarkan famplet, brosur mengenai Museum candi bumiayu.
- d. Mengadakan acara pemutaran film dengan sosialisasi memperkenalkan komplek percandian buamiayu.
- e. Membuat kerajinan sofenir seperti arca guna memperkenalkan ke wisatwan yang berkunjung.

Kami sebagai penelola (Andi Fatahilah) ikut terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Museum candi bumiayu, ia berdiskusi dan berinteraksi langsung dengan pengunjung seperti halnya wawancara ataupun kegiatan yang bersangkutan dengan jalannya

kegiatan museum, berikut ini hasil wawancara langsung dengan Ketua koordinator di kantor pengelola museum Andi Fatahilah pada tanggal 18 Agustus 2020 di desa Tanah Abang,

“Kami juga terjun langsung kelapangan untuk mengawasi jalannya kegiatan atau *event-event* yang di lakukan bagaimana jalannya kegiatan dan antusiasme dari msyarakat dala mengikuti kegiatan yang di adakan, kita juga melihat dan menilai bagaimana respon dari para pengunjung jika melalukan kegiatan.

Dari wawancara di atas dapat terlihat bahwa kerja dari pengelola sudah lumayan baik, tidak hanya mengawasi jalannya event tetapi juga ikut terjun langsung dari jalannya kegiatan yang di lakukan oleh museum, prmosi yang di adakan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan minat pengunjung dalam beriwsata.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran.

Berikut ini wawancara pribadi dengan Ketua koordinator di kantor pengelola museum Andi Fatahilah pada tanggal 18 Agustus 2020 di desa Tanah Abang, ikut terjun langsung dalam pelestarian dan memperkenalkan ke wistwan yang datang berkunjung ke museum candi bumiayu.

“Untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke museum diadakanya temu wicara tentang kemajuan kebudayaan yang di hadiri oleh pihak kabupaten dan anak-anak sekolah pada desember 2019 lalu, juga kita adakan karya tulis yang dapat di ikuti oleh masyarakat umum dan anak sekolah guna memperkenalkan bumiayu ke masyarakat luar”.



Gambar 22. Kunjungan Pemerintah Kabupaten Pali

Sumber : Website Museum Candi Bumiayu

Balai pelestarian cagar budaya ikut serta dalam pelestarian berbagai macam peninggalan yang berada di Museum candi bumiayu, dan juga melakukan promosi agar meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Promosi merupakan salah satu strategi yang memiliki berbagai tujuan yaitu:

1. Menarik pengunjung baru
2. Memberikan ide-ide baru
3. Meningkatkan jumlah wisatawan
4. Menginformasikan kepada masyarakat tentang kualitas baik dari segi pelayanan maupun sarana prasarana
5. Memotivasi masyarakat bahwa mengetahui sejarah dari peninggalan nenek moyang sangat penting dan perlu guna menambah wawasan dan informasi.

Respon dari masyarakat yang cukup baik terhadap adanya museum candi bumiayu membuat wisatawan atau pengunjung dapat bertambah banyak. Berikut ini hasil wawancara langsung dengan ketua Koordinator Museum Candi Bumiayu, Andi Fatahilah pada tanggal 18 Agustus 2020 di Kantor Pengelola Desa Tanah Abang :

“Respon masyarakat sudah sangat baik jika diadakannya *event-event* bagi museum candi bumiayu, jika diadakannya pemutaran film ataupun pameran banyak anak sekolah dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.”



Gambar 23. Study Tour SDN Penukal

Sumber :Website Museum Candi Bumiayu

Ini adalah kegiatan rutin yang di lakukan di museum candi bumiayu, kegiatan ini di sampaikan langsung oleh dinas pendidikan. Kunjungan rutin tersebut juga menjadi salah satu promosi guna menarik wisatwan domestik untuk berkunjung. Masyarakat juga sangat membantu dalam memperkenalkan Museum candi bumi ayu kepada masyarakat dan wisatawan dengan membuat kerajinan sofenir, berikut ini Hasil wawancara Pribadi dengan Ketua Koordinator Lapangan, Andi Fatahilih pada tanggal 18 Agustus 2020 di Kantor Pengelola desa Tanah Abang :

“Kerajinan sofenir disini banyak terbuat dari kayu yang di ukir, juga ada gerabah yang tampak menyerupai arca-arca terbuat dari batok kelapa yang di buat menjadi gantungan kunci, ddan baju-baju sebagai ciri khas dari bumiayu.”



Gambar 24. Sofenir

Sumber : Website Museum Candi Bumiayu



Gambar 25. Sofenir

Sumber : Website Museum Candi Bumiayu

Kerjasama yang di lakukan oleh balai pelestarian cagar budaya sudah pasti di lakukan ke pada sekolah-sekolah yang di mana balai pelestarian cagar budaya beridir di bawah naungan kemendikbud. Kunjungan rutin yang di adakan ke museum candi bumiayu ini di harapkan dapat membantu siwa untuk lebih mengenal peninggalan nenek moyang. berikut ini Hasil wawancara Pribadi dengan Ketua Koordinator Lapangan, Andi Fatahilah pada tanggal 18 Agustus 2020 di Kantor Pengelola desa Tanah Abang :

“Kemendikbud juga turun langsung dalam pengembangan dan pengenalan komplek percandian Bumiayu kepada masyarakat yaitu rutin di adakannya program lewat dinas

pendidikan yaitu kunjungan wajib ke Bumiayu bagi anak-anak sekolah dari SD sampai SMA yang ada di Pali secara bergiliran.”

Dana yang di gunakan untuk melakukan event atau kegiatan lainnya di dapatkan dari pemerintah ataupun CSR sponsor perusahaan yang berada di kawasan Pali. Pemerintah Pali sangat berperan aktif dalam promosi atau keuangan museum candi bumiayu, berikut ini Hasil wawancara Pribadi dengan Ketua Koordinator Lapangan, Andi Fatahilah pada tanggal 18 Agustus 2020 di Kantor Pengelola desa Tanah Abang :

“Dana sendiri di dapatkan dari APBN dan juga CSR perusahaan besar seperti pertamina, yang selalu siap jika mengadakan event-event dan juga untuk membeli sarana dan prasarana yang ada di museum.”

Balai Pelestarian cagar budaya harus selalu berkomunikasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke museum. Seiring berjalannya waktu banyak alternatif yang dapat digunakan di zaman yang modern seperti sekarang, contohnya sosial media dapat mengakses semua informasi yang berhubungan dengan museum. Media massa bahkan media sosial pun dapat digunakan dengan baik guna menarik perhatian masyarakat umum.

Balai pelestarian cagar budaya menggunakan berbagai media dalam strateginya. Media massa yang digunakan adalah penggunaan sosial media facebook, website, surat kabar serta brosur mengenai perpustakaan dan fasilitasnya dan juga acara-acara yang diselenggarakan, brosur dan pamphlet untuk memperkenalkan museum candi bumiayu



Gambar 26. Brosur Dalam Meperkenalkan Desa Bumiayu

sumber : website museum candi bumiayu



Gambar 27. Famplet Visit Pali

Sumber : Website Museum Candi Bumiayu

Media yang di gunakan dalam proses komunikasi juga menentukan keberhasilan komunikasi ini, berikut ini Hasil wawancara Pribadi dengan Ketua Koordinator Lapangan, Andi Fatahilah pada tanggal 18 Agustus 2020 di Kantor Pengelola desa Tanah Abang :

“Media online sangat berpengaruh dalam memperkenalkan museum seperti media facebook, instagram dan website sebagai wadah dalam meyebarkan Informasi, sepeti memberitahukan adanya *event-event* yang akan di lakukan itu melalui website balai pelestarian cagar budaya itu sendiri.”



Gambar 28. Website Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Pelayanan yang diperlukan manusia pada dasarnya ada dua jenis, yaitu layanan fisik yang sifatnya pribadi sebagai manusia dan layanan administratif yang diberikan oleh orang lain selaku anggota organisasi, baik itu organisasi massa atau negara.

Dari gambar di atas dapat di lihat dengan adanya website yang di sediakan oleh Balai pelestarian cagar budaya sangat berguna untuk mencari informasi. Seperti halnya adanya kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan maka akan di umumkan melalui website, seperti di adakannya webinar, lomba-lomba dan lainnya. Meningkatkan Sarana dan prasarana sebagai pendukung dan memperlancar penyelenggaraan memperlancar seluruh aktivitas dari wisatawan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.



Gambar 29. bagian Depan Museum

Sumber : Museum Candi Bumiayu



Gambar 30. Bagian Dalam Museum

Sumber : Museum Candi Bumiayu

Dari observasi yang peneliti lakukan dilapangan, terlihat sepi pengunjung yang datang ke museum. Adapun beberapa pengunjung yang datang sekedar hanya melihat-lihat dan berfoto, kemungkinan tersebut membuat sepi nya wisatawan yang berkunjung untuk mendatangi museum karna kurangnya keaktifan dan pengorganisasian dari staf yang bertugas di museum tersebut.

Tidak hanya fasilitas yang di lihat tetapi juga pelayanan pun harus di tingkatkan, dengan begitu wisatawan dapat nyaman dalam berkunjung.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani membuat mereka tidak terlalu memperdulikan adanya candi, museum akan ramai jika ada hari besar saja seperti lebaran, hari libur nasional dan sebagainya. Dalam hal ini pengenalan museum tidak begitu luas penyebarannya, karna yang berwisata ke museum hanya dari desa tetangga dan melihat jalannya yang jauh dari kabupaten.

Masyarakat indonesia sangat terkenal dengan keramah tamahannya, maka wisatawan ataupun pengunjung yang datang bisa mendapatkan pelayanan yang baik dan ramah oleh pegawai museum tersebut, tingkat pendidikan masyarakat yang baik sehingga menimbulkan kecendrungan untuk pelayanan yang lebih baik pula.

Peningkatan kualitas dan mutu pelayanan dari museum yang lebih berorientasi kepada kepuasan wisatawan yang berkunjung ke museum. Dalam mencapai tujuan yang di inginkan yaitu kepuasan dari pengunjung maka kerja sama dari berbagai staf sangat di perlukan.

4. *Evaluating* (Evaluasi)

Evaluasi adalah tahap-tahap terakhir dalam penelitian, perencanaan dan penggiatan yang di laksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi sangat berkaitan erat dengan komunikasi dikarena kegiatan apa saja yang sudah di laksanakan sebelumnya di sampaikan dengan komunikasi yang tepat agar kekurangan dari kegiatan sebelumnya dapat di pelajari

dan menjadi acuan dari kegiatan selanjutnya. Evaluasi dalam suatu lembaga memiliki peranan penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan atau kemunduran dari suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983). Menurut Stufflebeam (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai “The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Menurut Abdullah (2014, 4) dalam bukunya manajemen dan evaluasi karyawan mengatakan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu . jadi dengan mudahnya kata evaluasi itu harus dilengkapi dulu dengan objek yang dinilai.

Setelah peneliti melakukan observasi kurang lebih 5 bulan dan langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati apa saja strategi yang di pakai dalam mempromosikan museum, adanya kendala dari jaunya museum yang berada di kabupaten, membuat pengunjung yang datang hanya beberapa dan datang dari daerah di sekitar museum saja. Pelayanan dari museum tidak terlalu buruk mengingat sepiunya penjunjung, membuat pemandu hanya diam di tempat dan tidak ada kerjaan.

Kurangnya pengenalan dari Balai Pelestarian cagar budaya jambi membuat sepiunya pengujung. Dari fasilitas yang ada di museum sudah sangat bagus dan nyaman mempunyai pentas seni dan layar lebar untuk memutar film ataupun kegiatan-kegiatan dari museum.

Kurangnya komunikasi akan menimbulkan *misscommuniaction* dari pegawai membuat kerja jadi lamban terlihat tidak adanya penjagaan di depan pintu kunjungan membuat pengunjung malu untuk berntanya ataupun skedar melihat-lihat kedalam

museum, tidak sigapnya *tourguide* dalam memperkenalkan berbagai koleksi museum yang menyebabkan pengunjung tidak berlama-lama berkunjung, selain itu keadaan di mana letak ruang menonton bersama atau layar tancap yang terletak di lantai 2 membuat pengunjung tidak tahu adanya layar menonton. Dan juga lambannya dalam perekapan pengunjung membuat organisasi tidak berjalan dengan baik, maka dari itu perekapan pengunjung yang di adakan oleh museum di adakan tahunan bukan bulanan yang membuat organisasi itu berjalan dengan sebagaimana mestinya.

B. Kendala yang di hadapi Balai Pelestarian Cagar Budaya(BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik Wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumi Ayu)

1. Kendala dari proses komunikasi yang terjadi di Balai Peletarsian Cagar Budaya yaitu *Misscommunication* atau kesalahpahaman, Jika dalam sebuah organisasi sejak awal komunikasi yang terbangun antara pimpinan dan karyawan mengalami gangguan ataupun terjadi kesalahan dalam membangun sebuah komunikasi, maka dapat dipastikan organisasi itu tidak akan berlangsung secara terus menerus dan jaringan yang akan dibangun menjadi kacau, Seperti hasil wawancara pribadi dengan ketua koordinasi dari museum candi bumiayu di gedung pengelola, Andi Fatahilah 18 Agustus 2020 desa Tanah Abang mengatakan:

“Kesalahpahaman antara ketua dan karyawan pernah terjadi, usulan pendapat yang diberikan karyawan berbeda ketika informasi tersebut sampai ke ketua BPCB. Hal itu terjadi karena tidak akuratnya informasi yang di sampaikan. Akibatnya berdampak pada kinerja karyawan dan pencapaian perusahaan tidak maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa komunikasi tersebut juga berdampak pada kesuksesan komunikasi dari Balai Peletarian Cagar Budaya dalam penyampaian pesan, dan muncullah kepuasan antara ketua dan karyawan.

2. Kendala Komunikasi yang di lihat dari sisi pengunjung yaitu kurangnya penyampaian informasi mengenai Museum Candi Bumiayu dan kendala yang di sebutkan tidak begitu menggangu jalannya promosi dari Balai Peletarian Cagar Budaya, seperti hasil wawancara langsung dengan pengunjung Museum Amelia dan Abel, 19 Aagustus 2020 di Komplek percandian 1 :

“Informasi yang disebarkan kepada pengunjung tidak begitu luas di sebarluakan menyebabkan sedikitnya pengunjung yang datang, kendala ini tidak begitu kompleks dalam penyampaian informasi dari museum Candi Bumiayu”.

Dilihat dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa informasi juga berperan penting dalam menyebarkan dan kesuksesan komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya dalam promosi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Strategi komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya museum Candi Bumiayu untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dengan menggunakan teori Penyusunan Tindakan yang memiliki elemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Evaluating*. a). *Planning*, meningkatkan kualitas pelayanan, menambah fasilitas hiburan, memperbanyak kegiatan atau *Event* kebudayaan, mengajak warga dan karang taruna dalam mempromosikan dan memproduksi sofenir. b). *Organizing*, pengstrukturkan kerja sama, pemilihan staf, dan fungsionalisasi, seperti Ketua BPCB, Subbag Tata Usaha, seksi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dokumentasi dan publikasi. c). *Actuating*, dengan melakukan promosi, seperti kunjungan wajib bagi setiap sekolah di Pali, membuat website facebook, instagram untuk menyebarkan informasi mengenai webinar atau lomba-lomba, membuat dan menyebarkan pamphlet, mengadakan acara pemutaran film dan membuat sofenir. d). *Evaluating* yaitu dengan meninjau kembali kegiatan-kegiatan yang telah di jalankan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Dalam penelitian ini Dari segi pengelolaan yang di lakukan oleh Balai Pelestarian Cagar budaya terhadap museum candi Bumiayu yaitu *Misscommunicantiaon* atau Kesalahpahaman dan Kurangnya penyampaian Informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu) peneliti memiliki 4 saran yakni :

1. Diharapkan Pengeolah Museum Candi Bumiayu memerlukan evaluasi dari setiap strategi komunikasi yang akan di jalankan nantinya seperti meningkatkan kualitas pelayanan, menambah fasilitas hiburan, dan memperbanyak kegiatan *event*,

penggunaan media online seperti facebook, instagram lebih di optimalkan.

2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Pali khususnya kepada generasi muda untuk lebih mengenal situs-situs percandian yang ada di Indonesia.
3. Diharapkan kepada pembaca agar di jadikan ilmu pengetahuan mengenal museum dan situs percandian agar dapat terus di lestariakan terhadap generasi yang akan datang.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar membahas tentang perkembangan museum lebih mendalam agar menambah wawasan sekaligus melestarikan Museum Candi Bumiayu yang ada di Pali.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Aminudin, Ram., & Tita Sobari. (1984). *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Burhanudin, (2015). *Komunikasi Bisni Burhanudin*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, H. (2003). *Usaha Pariwisata*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Dan Kebudayaan, Di akses Pada 30 Oktober 2019
- Oka A Yoeti, M. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Effendy, Onong Uchjana, (2004). *Dinamika Komunikasi*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Dinamika Komunikasi* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana.(2006). *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- George, Ritzer, (2012). *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Kklasik sampai Perkembangan terakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hardjana, Agus, M, (2013). *Komunukasi Intrapersonal dan Komunikasi Intrapersonal*, Yogyakarta : Kanisius.
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, (2007). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Pengantar Terapan*, Edisi Kedua, Cet, III, Jakarta : Prenada.
- John Scott, (2012). *Teori Sosial : Masalah-masalah Sosial dalam Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Di akses pada 30 Oktober 2019

Mulyani, Deddy Mulyana. (2008). *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekat Lintas Budaya*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Muljadi, A. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Oka A Yoeti, M. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Rudy, May, (2010). *Komunikasi Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung : Refika Amanta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Undang-undang No 9 Tentang Kepariwisata

Utomo, B. B. (2018). *Situs Percandian Bumiayu berkembang dalam toleransi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Aerologi Nasional.

Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.

Severin, Werner. (2005). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode Dan Terapan Didalam*

Suryanto, (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Somad dan Priansa, (2014). *Manajemen Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
Media Massa. Jakarta : Kencana.

Stephen. Littlejohn. Karen A.FossAll. (2008). *Teori Komunikasi ;Theories of human Communication, terjemahan Muhammad Yusuf Hamdan*. Jakarta : Salemba Humanika.

Taufik, Abdullah & A. C. Van Der Leeden,(1986). *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Zainal Abidin, Yusuf, (2015). *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* Bandung : Pustaka Setia.

Sumber Website :

Balai Pelestarian Cagar Budaya jambi yang di akses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb/jambi/> pada tanggal 20 Agustus 2020

Sumber Skripsi :

- Arumningtyas, F. R. E. (2019). *Strategi Komunikasi Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Lampung dalam promosi Pariwisata di provinsi Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/> tanggal 12 januari 2020
- Erizon, Muhammad. (2014). *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar Dalam Pemromosikan Wisata Candi Muara Takus* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di akses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/4896/> tanggal 12 Januari 2020.
- Khatijah, S, A, (2018) *Aktivitas Public relation untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan pendidikan di Museum M.H Soehatro*, Univeritas Negeri Yogyakarta,(skripsi)https://eprints.uny.ac.id/56062/1/38.SKRIPSI_SITI%20ARFIANTI%20KHATIJAH_12402244010.pdf diakses 13 januari 2020.
- Misriyana, Muthia. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kota Makassar* (Skripsi).UIN Alauddin Makassar, diakses dari<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10994/1/Muthia-Misdriyana-STRATEGI%20KOMUNIKASI%20PEMASARAN%20DINAS%20PARIWISATA.pdf> tanggal 12 Januari 2020.
- Safitriyani, Risa (2011). *Strategi Komunikasi Pemasaran Persuasif PT.Taman Wisata Candi untuk mencapai target pendapatan pada Onjek Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko* (Skripsi). Universitas Pembangunan Nasional (Veteran) Yogyakarta, di akses dari <http://repository.upnyk.ac.id/1590/1/SKRIPSI.pdf> tanggal 12 Januari 2020
- Yassiranda, A. B. (2011). *Strategi Komunikasi Pemasaran Kawasan Ekowisata berbasis Masyarakat* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor, di akses dari <https://repository.ipb.ac.id/> tanggal 12 Januari 2020.

Sumber Journal :

- Dana L. Claude, "The Materiality Of Discourse as Oxymoron : A Change to Critical Rhetoric,"
"Western Journal Of Communication 58 (1994): 1414-163

Widayawati, (2016), Strategi Marketing Public Relations Swiss Bell, Hotel Borneo Samarinda
Dalam meningkatkan Jumlah Pengunjung. E-Journal Ilmu Komunikasi, 3 (3), 510-519.

Sumber Internet dan Wawancara:

Abel Sebagai pengunjung Museum Candi Bumiayu

Amelia Putri sebagai pengunjung Museum Candi Bumiayu

Andi Fatahilah sebagai Ketua Koordinator Lapangan Museum Candi Bumiayu

Lisnei Yodelivia, Teori Teori Komunikasi, diakses dari
<http://shifa21putri.blogspot.com/2014/07/teorikomunikasi-reumemodel.html> ,pada 3
fabruari 2020

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Riski Ananda Putri
N I M : 1657010103
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu).

Telah dimunaqasahkan pada hari Rabu tanggal Sebelas bulan November tahun 2020 dinyatakan **LULUS / ~~FIDAK LULUS~~** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3.49**

Palembang, 11 November 2020

K e t u a,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.

BLANKO MUNAQASYAH



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Rabu tanggal Sebelas bulan November tahun 2020, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Riski Ananda Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 1657010103
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu).

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Rabu, 11 November 2020 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ TIDAK LULUS**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3.49**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Izomiddin, MA	Ketua Penguji	
2	Reza Aprianti, M.A	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Yenrizal, M.Si	Penguji Utama	
4	Putri Citra Hati, M.Sos	Penguji Kedua	
5	Ainur Ropik, M.Si	Pembimbing I	
6	Badarudin Azarkasyi, MM	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 11 NOVEMBER 2020

K E T U A,

Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

SEKRETARIS,

Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004

BLANKO MUNAQSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website :
www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu tanggal 12 Februari 2020, pk1. 13.00 – 14.00 WIB, telah dilaksanakan Sidang Ujian Proposal Skripsi dengan keterangan sebagai berikut :

Nama Peserta Ujian	Riski Ananda Putri
NIM	1657010103
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi	Ilmu Komunikasi
Judul Proposal Skripsi	<i>Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCP) Jambi Museum Candi Bumi Ayu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik</i>
Tanggal Ujian	12 Februari 2020
Penguji I	Ainur Ropik, M.Si
Penguji II	Badarudin Azarkasyi, MM

Sidang Ujian Proposal Skripsi telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan dan berjalan dengan baik. Demikian Berita Acara Pelaksanaan Sidang Ujian Proposal Skripsi dibuat dengan sebenarnya.

Pelaksana Sidang Ujian Proposal Skripsi,

Ketua,

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Sekretaris,

Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

Penguji I,

Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

Penguji II,

Badarudin Azarkasyi, SE.MM
NIDN. 2026068402





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.829/Un.09/VIII/PP.01/08/2020
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi **an: Riski Ananda Putri, Tanggal 12 Februari 2020**

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:		
NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M.Si	1979061920070101005	Pembimbing I
Badarudin Azarkasyi, MM	2026068402	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

Nama	: Riski Ananda Putri
NIM	: 1657010103
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCP) Jambi Museum Candi Bumiayu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 6 Agustus 2020 s/d 6 Agustus 2021

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan :

- 1.Rektor
- 2.Dosen Penasehat Akademik Yang bersangkutan
- 3.Pembimbing Skripsi
- 4.Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
- 5.Mahasiswa yang bersangkutan
- 6.Ansip

Palembang, 6 Agustus 2020
Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

Jl. Prof. K. H. Zuhair Abidin Tikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.842/Un.09/VIII./TL.01/08/2020
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

10 Agustus 2020

Kepada Yth
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Riski Ananda Putri
NIM : 1657010103
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam Penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Tembusan
1. Ka Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126
Telp. (0711) 334668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI JAMBI

Jalan Samarinda Kotabaru, Jambi Kode Pos 36137
Telepon (0741) 40126 Faksimile (0741) 42093
Laman kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb-jambi
Pos-el bpcb-jambi@kemdikbud.go.id; bp3jambi@gmail.com

Nomor: 990 /F7.7/HM/2020
Hal : Izin Penelitian

18 Agustus 2020

Yth. Dekan FISIP Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Patah Palembang
Di Tempat

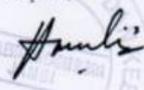
Dengan hormat, sehubungan dengan surat nomor: B.842/Un.09/VIII/TL.01/08/2020/ tanggal 10 Agustus 2020 perihal izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Museum Candi Bumiayu)**" atas nama:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Riski Ananda Putri	16570110103	Ilmu Komunikasi

Dengan ini kami sampaikan bahwa, pada prinsipnya kami menyetujui pengumpulan data dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan hal-hal yang sifatnya merugikan seperti: merusak, mencoret, memindahkan dan mengubah bentuk/wujud terhadap cagar budaya baik seluruh maupun bagian dari padanya sesuai Undang- Undang No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya;
2. Tidak melakukan hal-hal yang sifatnya bertentangan dengan peraturan lingkungan setempat atau menurut agama/kepercayaan dan budaya masyarakat setempat;
3. **Melaksanakan kegiatan sesuai dengan Protokol Kesehatan pada masa Pandemi;**
4. Tidak melakukan kegiatan di luar izin yang diberikan;
5. Izin pengumpulan data ini dimulai pada **tanggal 18 s.d 31 Agustus 2020 di Kawasan Percandian Bumiayu** dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik;
6. Dalam melaksanakan kegiatan ini harus dikoordinasikan dengan petugas keamanan/penanggungjawab situs setempat, dan ikut bertanggung jawab dalam keamanan dan ketertiban lokasi atau situs selama kegiatan berlangsung;
7. Menyerahkan 1 (satu) salinan laporan tertulis hasil pengumpulan data kepada Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Iskandar Mulia Siregar
NIP.196911181999031001

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud, Jakarta;
2. Direktur Pelindungan Kebudayaan, Jakarta;
3. Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Jakarta.



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Koordinator Museum Candi Bumiayu (Pak Andi Fatahillah)



Gambar 2. Wawancara dengan Pengunjung Museum (Amelia & Abel)

Data wawancara.

1. Program apa saja yang telah dilakukan BPCB untuk mengenalkan Candi bumiay ke khalayak / masyarakat ?
2. Adakah keluhan-keluhan sebelumnya dari masyarakat mengenai fasilitas sehingga harus melakukan program tersebut?
3. Untuk memberi informasi tentang candi ke masyarakat, Sebagai pengelola apa yang telah bpcb lakukan?
4. Apakah sudah ada respon dari masyarakat dari promosi atau event yang di lakukan?
5. Demi meningkatkan minat kunjung Apakah ada kerjasama khusus dengan lembaga pendidikan?
6. Dana yang didapat untuk melakukan promosi dan *event* didapat dari mana?
7. Promosi yang dilakukan apakah menggunakan media sebagai alat komunikasi dengan masyarakat?
8. Apakah ada kendala-kendala yang di hadapi museum ?